

## **TUGAS AKHIR**

### **“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT SUGITY CREATIVES”**

Tugas Akhir Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Akademik  
Program Studi D-IV Administrasi Bisnis Otomotif  
Politeknik STMI Jakarta  
d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri

**Disusun Oleh :**

**HARRY PARASIAN**

**1713061**

**POLITEKNIK STMI JAKARTA**

**d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI**

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI**

**JAKARTA**

**2018**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	6
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kinerja Keuangan	8
a. Pengertian Kinerja Keuangan	8
b. Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan	9
c. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan	11
2.2 Laporan Keuangan	12
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	12
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	14
2.2.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	16
2.2.4 Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan	17
2.2.5 Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan	25
2.3 Analisis Laporan Keuangan	29
2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	29
2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	30

2.3.3	Prosedur Analisis Laporan Keuangan	31
2.3.4	Teknik Analisis Laporan Keuangan	32
2.4	Analisis Rasio Keuangan	34
2.4.1	Pengertian Analisis Rasio Keuangan	34
2.4.2	Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	35
2.4.3	Metode Perbandingan Rasio Keuangan	36
2.4.4	Jenis-jenis Rasio Keuangan	38
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>		<b>45</b>
3.1	Jenis Data	45
3.2	Sumber Data	46
3.3	Metode Pengumpulan Data	46
3.4	Metode Pengolahan Data	47
3.5	Teknik Analisis	47
<b>BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA</b>		<b>54</b>
4.1	Profil Perusahaan	54
4.2	Aspek Produksi	65
4.3	Aspek Pemasaran	74
4.4	Aspek Personalia	88
4.4	Aspek Keuangan	94
<b>BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>		<b>108</b>
5.1	Analisis Kinerja Perusahaan dalam Memenuhi Kewajiban Jangka Pendeknya	108
5.2.	Analisis Kinerja Perusahaan dalam Tingkat Efektivitas Penggunaan Aktiva	112
5.3.	Analisis Kinerja perusahaan dalam Seberapa Besar Perusahaan Dibiayai Hutang	119
5.4.	Analisis Kinerja Perusahaan dalam Menghasilkan Keuntungan pada Tingkat Penjualan Maupun Investasi Serta Modal	123
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>		<b>135</b>
6.1	Kesimpulan	135
6.2	Saran	136
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		

## DAFTAR TABEL

<i>Tabel 2.1 Contoh Neraca</i> .....	19
<i>Tabel 2.2 Contoh Laporan Laba Rugi</i> .....	22
<i>Tabel 2.3 Contoh Laporan Perubahan Modal</i> .....	23
<i>Tabel 2.4 Contoh Laporan Arus Kas</i> .....	24
<i>Tabel 4.1 Daftar Bahan Baku Penolong</i> .....	71
<i>Tabel 4.2 Daftar Nama Mesin dan Peralatan</i> .....	72
<i>Tabel 4.3 Biaya Produksi</i> .....	74
<i>Tabel 4.4 Penjelasan Produk</i> .....	78
<i>Tabel 4.5 Biaya Promosi</i> .....	81
<i>Tabel 4.6 Harga Produk</i> .....	82
<i>Tabel 4.7 Penjualan Tahun 2012</i> .....	84
<i>Tabel 4.8 Penjualan Tahun 2013</i> .....	85
<i>Tabel 4.9 Penjualan Tahun 2014</i> .....	85
<i>Tabel 4.10 Penjualan Tahun 2015</i> .....	86
<i>Tabel 4.11 Penjualan Tahun 2016</i> .....	86
<i>Tabel 4.12 <b>Biaya Pemasaran PT Sugity Creatives Tahun 2012-2016</b></i> .....	88
<i>Tabel 4.13 Tunjangan dan Fasilitas</i> .....	90
<i>Tabel 4.14 Data Upah Karyawan</i> .....	92
<i>Tabel 4.15 Data Jumlah Karyawan</i> .....	92
<i>Tabel 4.16 Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan</i> .....	95
<i>Tabel 4.17 Laporan Laba Rugi</i> .....	100

<i>Tabel 4.18 Laporan Arus Kas .....</i>	<i>102</i>
<i>Tabel 4.19 Laporan Neraca .....</i>	<i>104</i>
<i>Tabel 4.20 Laporan Perubahan Modal.....</i>	<i>107</i>
<b>Tabel 5.1 Angka Rasio Keuangan PT Sugity Creatives .....</b>	<b>131</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Struktur Organisasi.....	57
Gambar 4.2: Alur Produksi .....	66
Gambar 4.3: Alat Pencetak Front Bumper.....	69
Gambar 4.4: Hasil Produksi Front Bumper Yang Belum Dilakukan Pengecatan	69
Gambar 4.5: Hasil Produksi Front Bumper yang Sudah Dilakukan Pengecatan.	70
Gambar 4.6: Logo PT DENSO INDONESIA .....	76
Gambar 4.7: Logo PT TOYOTA BOSHOKU INDONESIA .....	76
Gambar 4.8: Logo PT AISIN INDONESIA .....	77
Gambar 4.9: Front Bumper .....	78
Gambar 4.10: Rear Bumper .....	78
Gambar 4.11: Door Trim.....	79
Gambar 5.1: Grafik Rasio Likuiditas PT Sugity Creatives.....	132
Gambar 5.2: Grafik Rasio Aktivitas PT Sugity Creatives .....	133
Gambar 5.3: Grafik Rasio Solvabilitas PT Sugity Creatives .....	134
Gambar 5.4: Grafik Rasio Profitabilitas PT Sugity Creatives .....	134

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan industri yang semakin pesat memberikan implikasi pada persaingan di dalam industri. Perusahaan senantiasa dituntut untuk dapat selalu meningkatkan kinerja perusahaan. Sejalan dengan perkembangan perekonomian membuat perusahaan tidak hanya memiliki tujuan menghasilkan laba sebesar-besarnya saja, namun pihak manajemen juga berkewajiban untuk menciptakan nilai perusahaan. Untuk itu analisis yang tepat diperlukan para pihak manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Irham Fahmi, 2011:22). Di sisi lain laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang dapat dijadikan suatu informasi bagi para pengguna untuk proses melakukan pengambilan keputusan di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Menurut Moeljadi (2006: 67) analisis

terhadap kinerja perusahaan pada umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, yang mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dengan industri sama dan mengevaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang nantinya dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk proses pengambilan keputusan.

Namun melihat laporan keuangan saja tidak dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan perusahaan. Untuk itu diperlukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan agar dapat lebih terlihat kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Analisis laporan keuangan merupakan pengolahan data yang berasal dari laporan keuangan sebagai bahan informasi yang lebih berguna, lebih akurat bagi pihak-pihak yang memerlukan untuk pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang terdapat pada perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan perusahaan, maka manajemen dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan untuk kebaikan kondisi perusahaan di masa akan datang.

Salah satu tolak ukur penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang

ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

PT Sugity Creatives merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri otomotif. Selama periode 2014-2016 laba yang diperoleh PT Sugity Creatives mengalami fluktuatif. Laba yang didapatkan pada tahun 2014 sebesar Rp2.695.815.843 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 75.10% menjadi Rp4.720.539.150 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4.43% menjadi Rp4.511.263.001 Dengan melihat perkembangan perusahaan dari laba yang diperolehnya dengan itu penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang, dan menilai sejauh mana tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya serta mengukur

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan maupun investasi dan modal.

Atas dasar pemikiran yang diuraikan diatas, maka penelitian ini di beri judul **“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT SUGITY CREATIVES”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berpedoman pada latar belakang yang dikemukakan diatas maka permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya?
- Bagaimana efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya?
- Bagaimana perusahaan dibiayai dengan hutang?
- Bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan maupun investasi dan modal?

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk membatasi masalah dalam penelitian ini agar permasalahan terfokus, maka ruang lingkupnya dibatasi dengan menitikberatkan pada:

1. Laporan keuangan PT Sugity Creatives berupa neraca dan laporan laba rugi selama 5 periode yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

2. Ukuran kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.
3. Metode pembandingan yang digunakan adalah metode *time series analysis* dan *cross sectional approach* dengan rasio perusahaan pembandingan yang sejenis pada tahun 2016.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Sugity Creatives yang meliputi:

- Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.
- Untuk mengetahui menilai sejauh mana tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya.
- Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan maupun investasi dan modal berdasarkan analisis rasio keuangan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi PT Sugity Creatives adalah untuk mengetahui kinerja keuangannya.

## 2. Bagi Penulis

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi penulis adalah sebagai tambahan pengalaman, dan dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan.

## 3. Bagi Pembaca

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai sumber informasi tambahan dan bahan referensi bagi para akademisi dalam menyusun tugas akhir.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan Tugas Akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II :LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan bagian yang berisi teori yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada

serta definisi operasional mengenai pengertian istilah-istilah yang akan digunakan.

### **BAB III :METODOLOGI PENELITIAN**

Berisikan jenis data yang diperlukan, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan dan analisis data.

### **BAB IV :PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisi pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, dimana pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

### **BAB V :ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

### **BAB VI :KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kinerja Keuangan**

##### **A. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Secara sederhana, kinerja adalah “Prestasi Kerja”. Kinerja dapat pula diartikan sebagai “Hasil Kerja” dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi (*Rudianto, 2015:189*).

Menurut *Rivai dan Basri (2005)* kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawab dengan hasil seperti yang diharapkan.

Menurut *Wirmani dan Sugiyarso (2005)* kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut kinerja merupakan prestasi kinerja yang dicapai oleh perusahaan atas hasil kerja yang telah dilakukan.

Adapun pengertian kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat

keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (*Rusdianto, 2015:189*).

Dalam proses penilaian kinerja manajemen perusahaan, salah satu kriteria penting yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melakukan penilaian hasil kerja manajemen perusahaan di bidang keuangan, digunakan berbagai informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan.

Sedangkan pengertian kinerja keuangan menurut *Irham Fahmi (2011:239)* adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*). Dan menurut *Jumingan (2006:239)* kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

## **B. Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Maka begitu dalam bukunya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan, *Irham Fahmi (2011:239)* merumuskan 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perhitungan terhadap nilai hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan, metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini yaitu metode *time series analysis* dan metode *cross sectional approach*. Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini terselesaikan.

### **C. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan**

Tujuan dari penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan menurut *Munawir (1990:31-33)* :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat leverage suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas suatu usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

## **2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

*Munawir* mengatakan “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial”.

Laporan keuangan memberikan pandangan mengenai status perusahaan sekarang dan mengembangkan kebijakan dan strategi yang akan datang. Bagaimanapun juga, harap diperhatikan bahwa manajemen juga bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan.

Menurut *Prof. DR. H. Buchari Alma* dalam bukunya “*Pengantar Bisnis (2010:266)*” mengatakan bahwa, laporan keuangan adalah suatu kegiatan yang sangat penting yang turut pula menentukan keberhasilan usaha bisnis. Akunting merupakan suatu karir yang bertumbuh pesat dan disenangi orang pada saat ini. Dengan akunting pengusaha akan dapat mengetahui secara benar berapa banyak pajak harus dibayar, berapa uang yang harus dipinjam, apakah investasi yang dilakukan sudah benar, dan apakah diperoleh keuntungan normal, dan sebagainya.

Setiap bisnis pada akhir tiap tahun sekurang-kurangnya menyiapkan dua laporan keuangan yaitu laporan keuangan dan laporan pendapatan. Masing-masing laporan tidak lebih dari satu halaman, dan laporan ini berasal dari ribuan transaksi yang terjadi dalam kegiatan bisnis sehari-hari, baik dihitung dalam uang ataupun juga dihitung dalam jumlah satuan barang.

Laporan keuangan hampir sama dari tiap perusahaan, apakah perusahaan kecil atau raksasa. Laporan keuangan sebagai accounting information sangat diperlukan oleh semua pihak berdasarkan minat mereka masing-masing.

Adapun urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan (aktiva, hutang, dan modal) suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti akhir triwulan atau akhir tahun.

2. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi/laba adalah laporan keuangan yang terdiri dari penjualan, biaya produksi, biaya usaha, pajak usaha, biaya bunga dan laba bersih.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menurut *Hery* dalam bukunya "*Mengenal dan Memahami Laporan Keuangan (2012:180)*" adalah laporan keuangan utama terdiri dari atas laporan rugi laba, laporan laba ditahan (untuk perusahaan perseroan).

4. Neraca

Neraca merupakan bagian juga dalam laporan keuangan yang paling penting karena neraca berisi mengenai harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain itu neraca juga berisikan tentang utang serta modal perusahaan pada saat yang bersamaan.

## 5. Laporan Laba ditahan

Laporan Laba ditahan adalah salah satu bentuk laporan keuangan yang memberikan informasi tentang penyebab bertambah atau berkurangnya modal selama periode tertentu.

Lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk mengkajinya. Di samping itu, juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dan memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya. Hanya saja yang sudah pasti dibuat adalah neraca dan laporan rugi-laba, sedangkan laporan perubahan modal akan dibuat juga memang diperlukan.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut *Rusdianto (2015:5)* tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Adapun Standard Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994) mengatakan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan

posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Sedangkan menurut *Kasmir* “Laporan Keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu, yang mampu memberikan informasi keuangan pada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan pada perusahaan tersebut.

Berikut ini, beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

### **2.2.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Menurut *Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty* “Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif laporan keuangan ini meliputi karakteristik yang dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan.

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai.

b. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi

yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

d. Dapat Dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

#### **2.2.4 Jenis Dan Bentuk Laporan Keuangan**

1. Neraca

Neraca, disebut juga laporan kondisi atau laporan posisi keuangan, menyediakan informasi yang berharga tentang bisnis perusahaan, khususnya bilamana diteliti dalam periode beberapa tahun dan dievaluasi dengan laporan keuangan lainnya. Neraca menunjukkan kondisi keuangan atau posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Laporan ini adalah suatu ikhtisar tentang apa yang dimiliki perusahaan (aktiva) dan apa yang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak luar (hutang) dan kepada pemilik perusahaan. Menurut definisi, saldo akun pada suatu neraca haruslah seimbang, jadi, total semua aktiva harus sama dengan jumlah kewajiban dan modal. Ketiga hal tersebut (aktiva, kewajiban dan modal) menjadi tiga unsur neraca dan masing-masing unsur tersebut dapat disubklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Aktiva, yang merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan (harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan), baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Adapun subklasifikasi aktiva antara lain:
- Aktiva lancar, yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal), misalnya kas, piutang dan persediaan.
  - Aktiva tetap, aktiva yang memiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomilebih dari satu tahun. Misalnya tanah, gedung, kendaraan, dan mesin serta peralatan.
- b. Kewajiban, yang merupakan hutang perusahaan masa kini dan dapat disubklasifikasikan sebagai berikut :
- Kewajiban (Hutang) Lancar, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (siklus operasi normal). Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya hutang dagang, hutang gaji dan upah, hutang pajak, dan hutang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.
  - Kewajiban (Hutang) Jangka Panjang, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya hutang obligasi, hutang hipotik dan hutang bank atau kredit investasi.

- c. Modal, yaitu merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Dan dalam perusahaan modal merupakan modal yang dimiliki pemilik

Tabel 2.1 Neraca PT. X

Per 31 Desember

<b>Aktiva</b>		<b>Passiva</b>	
1. Aktiva Lancar		1. Hutang Lancar	Xxx
a. Kas	Xxx	2. Hutang Jangka Panjang	Xxx
b. Piutang	Xxx	3. Modal	Xxx (+)
c. Persediaan	Xxx (+)		
Total Aktiva Lancar	<b>Xxx</b>		
2. Aktiva Tetap			
a. Tanah	Xxx		
b. Bangunan	Xxx		
c. Mesin-Mesin	Xxx		
d. Peralatan	Xxx		
e. Kendaraan	Xxx		
Akumulasi Penyusutan	<b>Xxx</b>		
Total Aktiva Tetap	<b>Xxx</b>		
<b>Total Aktiva (1+2)</b>	<b>Xxx</b>	<b>Total Passiva</b>	<b>Xxx</b>

## 2. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi/laba juga disebut “Laporan Pendapatan”, menyajikan pendapatan, beban, laba bersih, dan laba per saham untuk suatu periode akuntansi, biasanya setahun atau satu triwulan. Laporan laba rugi merupakan salah satu dari banyak bagian suatu paket laporan keuangan dan seperti bagian lainnya, laporan laba rugi merupakan bagian dari produk berbagai pilihan, estimasi, pertimbangan akuntansi luas yang mempengaruhi hasil yang dilaporkan, seperti halnya kebijakan bisnis, kondisi ekonomi, dan banyak variabel yang mempengaruhi hasil yang dilaporkan.

Untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi (kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu), laporan rugi laba mempunyai dua unsur, yaitu penghasilan dan beban, yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Penghasilan, yang diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan modal selain yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disubklasifikasikan menjadi :
  - Pendapatan, yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti misalnya penjualan barang dagang, penghasilan jasa, pendapatan bunga, pendapatan dividen, royalti, dan sewa.

- Keuntungan, yaitu pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang rutin misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva jangka panjang.
- b. Beban, yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus kas keluar, penurunan aktiva, atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekonomis yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik perusahaan selama periode tertentu, dapat disubklasifikasikan menjadi :
- Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (yang berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas, persediaan, aktiva tetap), yang meliputi misalnya harga pokok penjualan, gaji dan upah, serta penyusutan.
  - Kerugian, yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang jarang terjadi, seperti misalnya rugi karena bencana kebakaran, banjir atau pelepasan aktiva tidak lancar.

Tabel 2.2 Contoh Laporan Rugi Laba

PT. X

Laporan Rugi Laba

Per 31 Desember

1. Pendapatan		
a. Penjualan	xxx	
b. Pendapatan lain-lain	xxx	(+)
Total Pendapatan	xxx	
2. Harga Pokok Penjualan	xxx	(-)
Laba Kotor (a)	xxx	
3. Beban Penjualan, Umum, Administrasi		
Total biaya-biaya (b)	xxx	
4. Laba Operasi/EBIT (a-b)	xxx	
5. Beban Bunga Pinjaman	xxx	(-)
6. Laba Sebelum Pajak/EBT	xxx	
7. Pajak (10%)	xxx	(-)
8. Laba bersih/(EAT)	xxx	

### 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan modal adalah suatu rantai penting antara neraca dan laporan laba-rugi, merinci transaksi-transaksi yang mempengaruhi akun modal selama periode

akuntansi, laporan ini mendokumentasikan perubahan-perubahan dalam akun modal dari satu periode akuntansi hingga periode berikutnya.

Tabel 2.3 Contoh Laporan Perubahan Modal

PT. X

Laporan Perubahan Modal

Per 31 Desember

Keterangan	Nilai
1. Modal 1 Januari	Xxx
2. Laba Bersih	Xxx
3. Prive	<u>( Xxx ) -</u>
4. Kenaikan Modal Pemilik	Xxx
5. Modal 31 Desember	Xxx

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan satu langkah besar ke depan dalam pengukuran akuntansi dan pengungkapan, karena sangat relevan bagi pemakai laporan keuangan. Bukti yang cukup telah diberikan bertahun-tahun oleh setiap perusahaan yang memiliki ukuran struktur dan jenis usaha bisnis yang dapat diterima, bahwa mungkin satu perusahaan memiliki laba bersih yang sehat, tetapi tidak mempunyai kas untuk membayar gaji karyawan, pemasok, dan bank. Laporan arus kas memberikan informasi tentang kas masuk dan kas keluar selama satu periode akuntansi. Angka laba bersih yang positif dalam laporan laba

rugi akhir tidak akan berarti banyak kecuali perusahaan dapat mengubah laba tersebut menjadi uang kas dan satu-satunya sumber dalam laporan keuangan untuk mengetahui uang kas yang dihasilkan adalah laporan arus kas.

Tabel 2.4 Contoh laporan arus kas

PT. X

Laporan Arus Kas

Per 31 Desember

A. Arus Kas Masuk			
Hasil Penjualan	xxx		
Total Arus Kas Masuk		xxx	
B. Arus Kas Keluar			
Harga Pokok Penjualan	xxx		
Biaya Usaha Sebelum Penyusutan dan Amortisasi	xxx		
Pajak	xxx		
Total Arus Kas Keluar	<u>xxx</u>		
C. Selisih Kas		<u>xxx</u>	
Surplus (Defisit)			
D. Saldo Kas Awal		xxx	
E. Modal Sendiri & Pinjaman		xxx	
F. Saldo Kas Setelah Modal & Pinjaman		xxx	
G. Angsuran (Kewajiban) Pinjaman		xxx	
H. Saldo Kas Akhir		<u>xxx</u>	xxx

### **2.2.5 Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data-data keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan tersebut.

Adapun beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan menurut *Irham Fahmi (2011:30-35)* adalah :

#### 1) Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang maupun dalam bentuk jasa. Dengan melihat dan meneliti setiap laporan keuangan pihak kreditur akan dapat memberikan sebuah rekomendasi apakah usulan untuk pinjaman tersebut layak untuk direalisasikan dan jika layak berapa angka yang harus direalisasikan. Karena bagi pihak kreditur ini menyangkut dengan kemampuan dari pihak debitur untuk mampu mengembalikan pinjaman tersebut tepat pada waktunya, karena jika timbul kemacetan maka tentunya akan menimbulkan kesulitan tersendiri bagi pihak kreditur.

#### 2) Investor

Seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana ia akan berinvestasi atau pada saat ia sudah berinvestasi, karna dengan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut seorang investor akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan. Investor menginginkan selalu dana yang diinvestasikannya itu selalu berada dalam

keadaan aman dan terus berkembang. Karena jika kondisinya adalah sebaliknya yaitu perusahaan tersebut sudah mulai menunjukkan tanda bermasalah maka akan lebih baik jika investor memindahkan dananya atau menjual saham yang dimilikinya.

### 3) Akuntan Publik

Seorang auditor/akuntan publik keuangan membutuhkan laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya pada hasil audit ia akan melaporkan dan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi. Bagi sebuah perusahaan yang akan *go public* tanggung jawab seorang auditor menjadi lebih berat karena dengan penilaiannya sebuah perusahaan bisa atau tidak dinyatakan laporan keuangannya memenuhi syarat untuk *go public*.

### 4) Karyawan Perusahaan

Posisi perusahaan yang tergambarkan dalam laporan keuangan menjadi bahan kajian bagi karyawan dalam memposisikan keputusan ke depan nantinya. Misalkan jika ternyata kondisi perusahaan telah menunjukkan tanda-tanda kesulitan keuangan dan bahkan menuju pailit maka tindakan antisipasi dengan pindah atau siap-siap untuk mencari pekerjaan di tempat lain adalah sebuah solusi yang konstruktif yang bisa dilakukan. Oleh karena itu seorang karyawan yang bekerja di suatu perusahaan jangan hanya menghabiskan waktu untuk bekerja namun harus juga memperhatikan bagaimana kondisi laporan keuangan perusahaan tersebut.

#### 5) Bapepam

Bapepam adalah Badan Pengawas Pasar Modal. Bagi suatu perusahaan yang akan *go public* maka perusahaan tersebut berkewajiban untuk memperlihatkan laporan keuangannya kepada Bapepam dalam hal ini PT Bursa Efek Indonesia. Bapepam bertugas untuk mengamati dan mengawasi setiap kondisi perusahaan yang *go public* tersebut, termasuk berkewajiban untuk tidak menerima atau mengeluarkan suatu perusahaan yang sudah dianggap tidak lagi layak untuk *go public*.

#### 6) Pemasok

Pembayaran barang yang dipasok ada yang dibayar di muka sebagian saja dan pelunasannya adalah dilakukan dalam sebuah jangka waktu yang seperti itu menyebabkan pihak supplier harus melakukan tindakan analisis yang mendalam dan penuh dengan kehati-hatian. Terutama menyangkut dengan kondisi keuangan perusahaan yang tidak bisa diprediksi, dan memang masalah keuangan perusahaan adalah penuh dengan kerahasiaan. Sehingga dengan begitu menyebabkan pihak supplier merasa sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut guna memprediksi akan kelancaran pembayaran yang akan dilakukan di kemudian hari.

#### 7) Pengadilan

Laporan keuangan yang dihasilkan dan disahkan oleh pihak perusahaan adalah dapat menjadi barang bukti pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan tersebut nantinya akan menjadi subyek pertanyaan dalam peradilan. Contoh bukti

ditemukannya kecurangan pada pembuatan laporan keuangan yang telah menyebabkan kerugian bagi pihak tertentu dan semua itu terjadi dikarenakan yang dilaporkan tidak sesuai dengan yang terjadi dilapangan.

#### 8) Akademisi dan Peneliti

Pihak akademis dan peneliti adalah mereka yang melakukan *research* terhadap suatu perusahaan. Sehingga dengan begitu kebutuhan akan informasi sebuah laporan keuangan yang dapat dipercaya akan dipertanggungjawabkan adalah mutlak, apalagi jika nanti penelitian tersebut dipublikasikan ke berbagai jurnal dan media massa baik nasional maupun internasional.

#### 9) Pemda

Pemerintah daerah akan melakukan analisis berbagai segi termasuk kebijakan perusahaan dalam mematuhi aturan berlaku di daerah tempat perusahaan beroperasi. Apalagi dalam era otonomi daerah sekarang ini di mana daerah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengatur dan mengelola daerahnya. Sehingga sudah menjadi kewajiban bagi pihak perusahaan untuk menginformasikan secara akurat tentang keadaan perusahaan khususnya laporan keuangan kepada pihak pemerintah daerah. Seperti pemberian kompensasi dan pesangon bagi karyawan apakah sudah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Karena dampak dari tidak baiknya kinerja perusahaan akan berpengaruh pada timbulnya dampak sosial misalnya moral hazard.

## 10) Pemerintah Pusat

Pemerintah pusat adalah dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sektor bisnis. Juga harus disadari bahwa terbentuknya angka-angka pada laporan keuangan tidak bisa dipungkiri dari regulasi dan deregulasi yang telah digulirkan.

## **2.3 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Analisis Keuangan**

Menurut *Rudianto (2015:190)* laporan keuangan adalah meneliti hubungan yang ada diantara unsur-unsur dalam laporan keuangan dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun yang lalu atau angka pembanding lain serta menjelaskan penyebab perubahannya. Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) dilakukan agar informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi lebih bermakna bagi keperluan pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat, sehingga hasil yang benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukan angka atau rumus yang akan digunakan akan berakibat hasil yang hendak dicapai tidak akurat. Kemudian hasil

perhitungan, dianalisis dan diinterpretasikan, sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang terdapat pada perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan perusahaan, maka manajemen dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan untuk kebaikan kondisi perusahaan di masa akan datang.

### **2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan pada hakekatnya bertujuan untuk memberikan dasar pertimbangan yang layak dan sistematis didalam rangka memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang, mengingat data yang disajikan oleh laporan keuangan menggambarkan apa yang telah terjadi. Selain itu, analisis laporan keuangan juga akan mampu mengurangi dan mempersempit berbagai ketidakpastian (*Dwi Prastowo D. dan Rifka Juliaty, 1995:60*).

Dan secara umum *Kasmir* mengatakan bahwa ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### **2.3.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan**

Berbagai langkah harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan menurut *Dwi Prastowo D. dan Rifka Juliaty*, ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu sebagai berikut :

- a. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan

Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut.

- b. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan

Selain latar belakang data keuangan, kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan juga perlu untuk dipahami. Kondisi-kondisi yang dipahami mencakup informasi mengenai *trend* (kecenderungan) industri dimana perusahaan beroperasi; perubahan teknologi; perubahan selera konsumen; perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan

per kapita, tingkat bunga, tingkat inflasi dan pajak; dan perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.

c. Mempelajari dan *me-review* laporan keuangan

Sebelum berbagai teknis analisis laporan keuangan diaplikasikan, perlu dilakukan *review* terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, dapat menyusun kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

d. Menganalisis laporan keuangan

Setelah ketiga langkah diatas dilakukan maka langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut.

### **2.3.4 Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Menurut *Kasmir (2009:96-97)* jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Perbandingan antara Laporan Keuangan, merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan yang terjadi (kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen).

2. Analisis Trend, merupakan analisis laporan keuangan yang dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yang naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.
3. Analisis Persentase Per Komponen, merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dan dalam periode tertentu. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam periode tertentu.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam periode tertentu. Kemudian untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.
6. Analisis Rasio, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
7. Analisis Laba Kotor, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.

8. Analisis Titik Impas, tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan atau produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

## **2.4 Analisis Rasio Keuangan**

### **2.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Menurut *James C. Van Home*, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan arus kas. Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan

apakah perusahaan membaik atau memtidak baik, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

#### **2.4.2 Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan**

Menurut *Sofyan Syafri Harahap* analisa rasio keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan di laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisimodel-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisasi kemajuan perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Disamping keunggulan teknik penggunaan rasio juga memiliki keterbatasan dalam menggunakannya. Menurut *Bringham* dan *Houston* keterbatasan-keterbasan analisis rasio antara lain :

1. Data yang dicatat dan dilaporkan oleh laporan keuangan mendasar pada harga perolehan.
2. Penyusunan laporan keuangan juga didasarkan pada beberapa alternatif metode akuntansi. Dua perusahaan yang mempunyai kondisi yang sama, barangkali akan memberikan informasi yang berbeda karena perbedaan metode akuntansi.
3. Upaya perbaikan barang kali bisa dilakukan oleh pihak manajemen untuk memperbaiki laporan keuangan sehingga laporan keuangan nampak bagus.
4. Apabila perusahaan mempunyai banyak divisi, biasanya informasi per divisi tidak lengkap.
5. Inflasi atau deflasi akan mempengaruhi laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan rekening-rekening jangka panjang.
6. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat untuk kepentingan pemakainya karena banyaknya rasio-rasio yang ada tiap-tiap metode memiliki rasio yang berbeda.

### **2.4.3 Metode Perbandingan Rasio Keuangan**

Menurut *Munawir* metode analisis perbandingan yang digunakan untuk menganalisis Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

1. *Cross-sectional approach*

Metode analisis perbandingan rasio keuangan dengan cara membandingkan rasio-rasio yang dimiliki suatu perusahaan dengan

perusahaan industri sejenis pada periode yang sama. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat kecenderungan posisi keuangan perusahaan satu dengan perusahaan lain dalam industri yang sejenis sehingga dapat diketahui tingkat kemajuan suatu perusahaan sepanjang waktu.

## 2. *Time series analysis*

Metode ini bertujuan untuk membandingkan rasio-rasio yang dimiliki suatu perusahaan dengan beberapa periode sebelumnya atau dari periode satu ke periode lainnya. Dari metode analisis ini dapat diketahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan dari setiap periode. Sehingga metode ini dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan neraca dimasa yang akan datang untuk kemajuan perusahaan.

Sedangkan menurut *Farah Margaretha* “Penganalisaan rasio keuangan ada beberapa cara, diantaranya :

1. Analisis horizontal (*trend analysis*), yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat trend dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.
2. Analisis vertikal, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri waktu yang sama.
3. *The du point chart* berupa bagan yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara ROI, *asset turnover* dan *profit margin*.

#### 2.4.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Hanya saja jika hendak melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap, maka sebaiknya seluruh rasio digunakan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan yaitu :

##### 1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (*Irham Fahmi, 2011:59*). Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi kewajiban (hutang) tersebut terutama kewajiban yang sudah jatuh tempo. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan seperti :

##### a. Rasio Lancar

Rasio Lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (*Kasmir, 2009:111*). Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (*Bringham dan Houston, 2001:134*).

Rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Cepat

Rasio Cepat (*quick ratio*) atau *acid test ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya (hutang lancar). Menurut *Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty* rasio ini dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung kepada persediaan.

Rumus :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Berikut adalah bagian-bagian dari rasio aktivitas:

a. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio Perputaran Persediaan (*inventory turnover ratio*) digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode (*Kasmir, 2009:111*).

Rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover Ratio*) digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (*Kasmir, 2009:111*). Artinya rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya.

Rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

c. Rasio Perputaran Total Aktiva

Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover Ratio*) digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Rasio Perputaran Piutang

Rasio ini mengukur waktu yang dibutuhkan manajemen perusahaan dalam mengumpulkan piutang yang dimilikinya. Itu Berarti efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Sementara rata-rata jangka waktu penagihan adalah rata-rata lamanya perusahaan harus menunggu pembayaran setelah melakukan penjualan. Semakin pendeknya periode semakin baiknya perusahaan.

Rumus :

$$\text{Rasio Periode Penagihan Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}} \text{Hari}$$

### 3. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka panjangnya jika perusahaan dilikuidasi.

#### a. Rasio Hutang Terhadap Modal

Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt To Equity Ratio*) digunakan untuk menilai hutang dengan modal. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh modal. Rasio ini juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat tak tertagihnya suatu hutang.

Rumus :

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva

Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt To Assets Ratio*) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio hutang perusahaan yang rendah disukai oleh kreditor, karena semakin rendah rasio hutang suatu perusahaan maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika perusahaan dilikuidasi.

Rumus :

Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya

perolehan keuntungan perusahaan. Berikut ini adalah jenis-jenis rasio profitabilitas :

a. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Rasio Gross Profit Margin ini mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual.

Rumus :

$$\text{Margin Laba Kotor}(\textit{Gross profit margin}) = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Margin Laba Operasi (Operating Profit Margin)

Rasio Operating Profit Margin ini, angka laba yang digunakan dalam perhitungan adalah berasal dari kegiatan usaha pokok perusahaan.

Rumus :

$$\text{Margin Laba Operasi}(\textit{Operating profit margin}) = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Rasio Net Profit Margin mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan.

Rumus :

$$\text{Margin Laba Bersih}(\text{Net profit margin}) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. Tingkat Pengembalian Aktiva (Return on Assets/ROA)

Return On Assets mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Rumus :

$$\text{Tingkat Pengembalian Aktiva (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. Tingkat Pengembalian Modal (Return on Common Equity/ROE)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih jika diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

Rumus:

$$\text{Pengembalian Modal (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Data**

##### **a. Data Primer**

Merupakan sumber data yang didapatkan peneliti secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui media perantara) dengan teknik yang digunakan penulis melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer untuk memperoleh data-data kegiatan perusahaan PT Sugity Creatives yang menyangkut produksi, pemasaran, personalia, dan keuangan.

##### **b. Data Sekunder**

Merupakan jenis data yang diperoleh secara tidak langsung, atau data diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh melalui buku, literatur, dan dokumen-dokumen dari perusahaan lain.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder untuk memperoleh data-data dalam laporan keuangan PT Takagi Sari Multi yang didapatkan melalui wawancara sebagai perusahaan pembanding dalam analisis rasio keuangan PT Sugity Creatives.

### **3.2 Sumber Data**

Untuk melakukan penelitian ini data yang digunakan dan diperoleh penulis bersumber dari perusahaan PT. Sugity Creatives, yang berlokasi di Kawasan Industri MM 2100, tepatnya di Jl. Bali I Blok J17 No.20 Cikarang Barat Bekasi, Jawa Barat 17530 Indonesia.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan metode:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari, mencatat, mengklasifikasikan dokumen-dokumen yang ada di perusahaan PT Sugity Creatives data pengeluaran dan pemasukan perusahaan selama periode 2012-2016. Dan menggunakan data sekunder yang berupa data-data dari dokumen-dokumen yang sudah ada berupa laporan neraca dan laba rugi perusahaan PT Takagi Sari Multi periode tahun 2012-2016.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan pendekatan langsung serta mengadakan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini penulis

menanyakan secara langsung kepada pihak PT Sugity Creative dengan data penyusunan laporan keuangan.

c. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan teknik dengan cara mempelajari buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Dalam hal ini penulis membaca dan mempelajari buku atau literatur dan mempelajari hasil penelitian sejenis yang terdahulu sebagai pembanding penelitian ini.

### **3.4 Metode Pengolahan Data**

Dalam penelitian ini metode pengolahan data yang digunakan untuk menjadikannya suatu laporan keuangan adalah dengan menghitungnya melalui Microsoft Excel dan kemudian melakukan analisis rasio secara manual.

### **3.5 Teknik Analisis**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode kualitatif dengan melakukan perhitungan terhadap data-data kuantitatif. Data yang digunakan sebagai analisa adalah data laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi selama 5 periode, yaitu mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis data adalah dengan menghitung data dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi PT Sugity Creatives

dengan menggunakan rasio keuangan dengan metode *time series analysis* dan metode *cross sectional approach*. Rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Dan keempat rumus analisis rasio keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas secara umum ada dua yaitu rasio lancar dan rasio cepat.

##### a. Rasio Lancar

Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

Rumus :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

##### b. Rasio Cepat

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya (hutang lancar).

Rumus :

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

## 2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Berikut adalah bagian-bagian dari rasio aktivitas:

### a. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu.

Rumus :

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

### b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio perputaran aktiva tetap mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya.

Rumus :

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

c. Rasio Perputaran Piutang

Rasio ini mengukur waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam mengumpulkan piutang yang dimilikinya.

Rumus :

$$\text{Rasio perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

d. Rasio Perputaran Total Aktiva

Rasio perputaran total aktiva mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva.

Rumus :

$$\text{Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini menggambarkan sejauh mana

perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka panjangnya jika perusahaan dilikuidasi.

a. Rasio Hutang Terhadap Modal

Rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Rumus :

$$\text{Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva

Rasio hutang terhadap terhadap total aktiva, yang umumnya disebut rasio hutang mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor. Rasio hutang perusahaan yang rendah disukai oleh kreditor, karena semakin rendah rasio hutang suatu perusahaan maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika perusahaan dilikuidasi.

Rumus:

$$\text{Rasio hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Berikut ini adalah jenis-jenis rasio profitabilitas :

##### a. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Ratio gross profit margin ini mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual.

Rumus :

$$\text{Margin laba kotor (Gross profit margin)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

##### b. Margin Laba Operasi (Operating Profit Margin)

Rasio operating profit margin ini, angka laba yang digunakan dalam perhitungan adalah berasal dari kegiatan usaha pokok perusahaan.

Rumus :

Margin laba operasi (*Operating profit margin*)

$$= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Rasio net profit margin mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan.

Rumus :

$$\text{Margin laba bersih (Net profit margin)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. Tingkat Pengembalian Aktiva (Return on Assets/ROA)

Return on assets mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Rumus :

$$\text{Tingkat pengembalian aktiva (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. Tingkat Pengembalian Modal (Return on Common Equity/ROE)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih jika diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

Rumus:

$$\text{Pengembalian modal (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

## BAB IV

### PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

#### 4.1 Profil Perusahaan

- NAMA PERUSAHAAN : PT. SUGITY CREATIVES
- NAMA PEMILIK : KATSUHIRO MATSUO
- TAHUN BERDIRI : 21 APRIL 1995
- JENIS USAHA : *VARIOUS AUTOMOTIVE PLASTIC PART*
- DAERAH KERJA : CIBITUNG
- ALAMAT : KAWASAN INDUSTRI MM2100, JALAN  
BALI I BLOK J No.17.1-20, BEKASI 17520
- TELEPON/FAX : (021) 898-0307 (Hunting)
- EMAIL : [sugity@creatives@yahoo.com](mailto:sugity@creatives@yahoo.com)
- NPWP : 01.071.048.1-055.000
- NOMOR SIUP : -
- NOMOR TDP : -
- JUMLAH KARYAWAN : 1416 Orang

### Visi Perusahaan

“Menjadi perusahaan injeksi *plastic* terbesar dan bermutu bagi *customer* perusahaan mobil”.

### Misi Perusahaan

“Memberikan produk, layanan, dan solusi rekayasa pengetahuan yang bernilai tinggi dan terdepan di industri ini”.

## A. Sejarah Perusahaan

PT. Sugity Creatives berdiri pada tanggal 21 April 1995. Berikut sekilas catatan sejarah perkembangan perusahaan sejak berdirinya hingga tahun 2013 :

- 1995. Apr. - COMPANY ESTABLISHMENT. April 21
- 1996. May. - DYNA ASSEMBLY, PLASTIC INJ. SVP
- 1998. Aug. - FACT.3 BUILDING FINISHED
- 2000. Sep. - RESIN CHROME PLATING LINE SVP
- 2001. Jun. - FACT.4 BUILDING FINISHED
- 2003. Mar. - ISO 14001 : 2004
- 2005. Jul. - TTEC ESTABLISHED July 21
- 2005. Dec. - RUBBER EXTR. LINE MOVE TO T-TEC
- 2006. Oct. - ROBOT PAINTING BUMPER LINE
- 2009. Oct. - DYNA MOVE TO HINO

- 2011. Nov. - SUGITY PLANT 2 at TMMIN KARAWANG
- 2012. Dec. - NAV1 PRODUCTION SVP
- 2013. Jan. - ISO TS 16949 : 2009
- 2013. Mar. - RPT ESTABLISHED March 07

## **B. Lokasi PT Sugity Creatives**

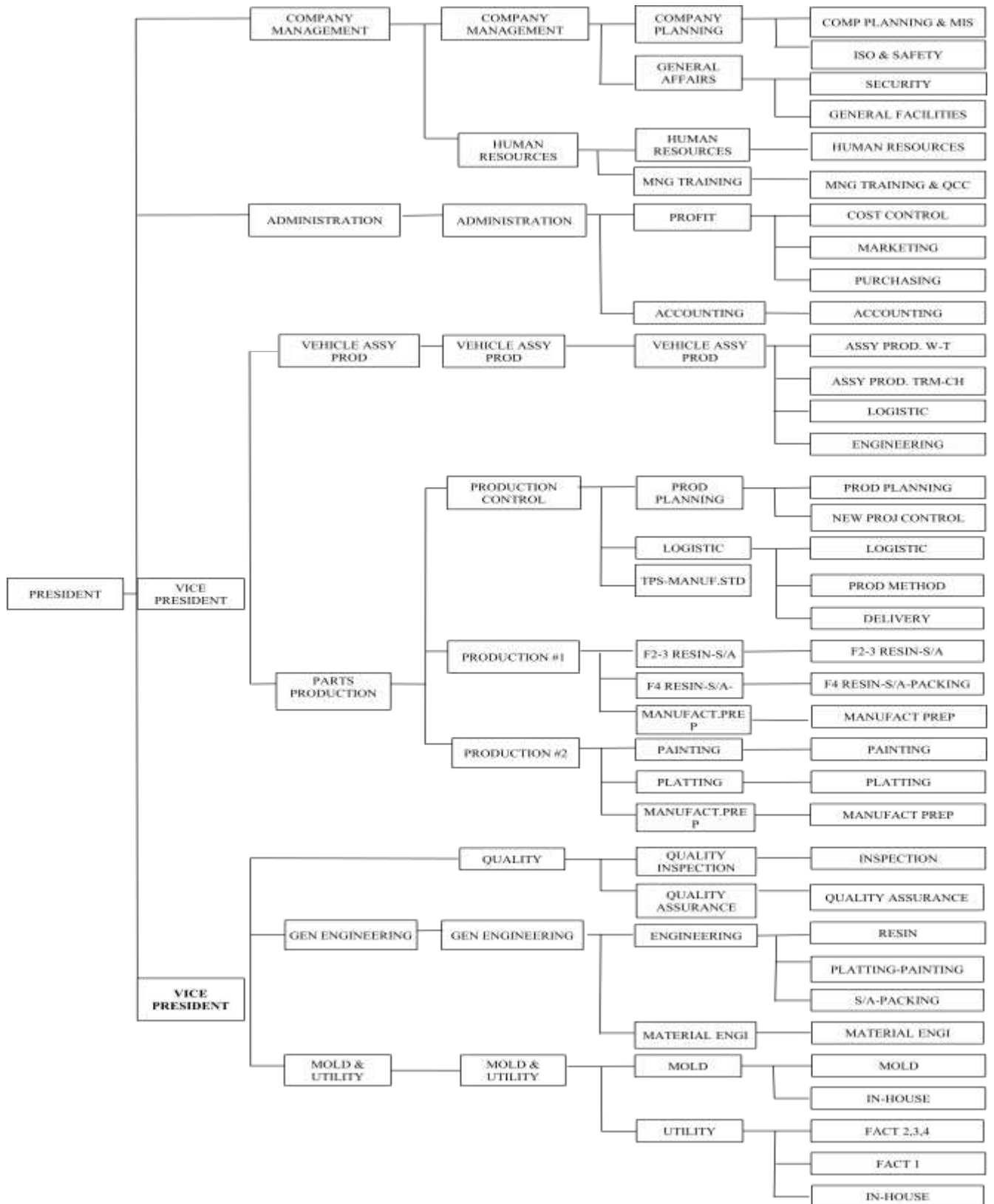
Lokasi sebuah perusahaan merupakan tempat yang menjadi pusat aktivitas perusahaan yang sangat menentukan maju atau tidaknya sebuah perusahaan. Dengan lokasi yang mudah dijangkau dan strategis, maka akan memudahkan perusahaan untuk mencapai tujuan dan target perusahaan secara maksimal sehingga pertimbangan pertama didalam mendirikan sebuah usaha salah satunya adalah penentuan lokasi perusahaan PT. Sugity Creatives terletak di Kawasan Industri MM2100, Jalan Bali I Blok J No.17.1-20, Bekasi 17520. Pemilik memilih membangun usaha dikawasan MM2100 karena banyaknya tenaga produktif di sekitar kawasan MM2100, selain itu tenaga kerjanya pun relatif murah dan daerah strategis mudah dijangkau oleh para pelanggan.

### **C. Struktur Organisasi dan Deskripsi jabatan**

Dalam suatu perusahaan setiap pekerja memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktifitas antara pekerja yang satu dengan yang lain digambarkan secara jelas melalui struktur organisasi.

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa agar dalam menjalankan tugas dapat terorganisasi secara baik dan teratur juga kerjasama menuju pencapaian tujuan organisasi dapat terwujud sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Struktur organisasi yang digunakan dalam perusahaan PT. Sugity Creatives adalah jenis organisasi garis, dimana kepemimpinan hanya terdapat pada satu orang dan pimpinan tersebut berhubungan langsung dengan para bawahannya, begitu juga sebaliknya karyawan akan bertanggung jawab secara langsung terhadap pimpinan. Berikut ini adalah struktur organisasi PT. Sugity Creatives :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



Berikut adalah deskripsi pekerjaan dari masing-masing bagian yang ada di PT Sugity Creatives:

### **1. Direktur**

- a. Mengendalikan seluruh kegiatan yang ada di perusahaan.
- b. Menetapkan sistem yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Menetapkan kebijakan mutu perusahaan.
- d. Menetapkan rencana bisnis yang harus dijalankan oleh perusahaan.

### **2. Manufacturing Director**

- a. Bertanggung jawab langsung dengan presiden direktur terhadap hasil kerjanya.
- b. Melakukan perencanaan produksi selama jangka waktu tertentu.
- c. Memberikan laporan jumlah hasil produksi pada periode sebelumnya dan periode yang sedang berjalan.
- d. Menganalisa kondisi di lantai produksi.
- e. Menyusun rencana produksi untuk satu periode produksi.

### **3. Quality**

- a. Bertanggung jawab langsung kepada manufacturing director dalam hal kualitas produksi dan kesehatan dan keselamatan kerja (K3)
- b. Menetapkan sistem dalam menjaga kualitas dan mutu dari hasil produksi.

- c. Menetapkan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di lingkungan perusahaan.

#### **4. Procurement & Material Flow Director**

- a. Bertanggung jawab terhadap *manufacturing director* dalam hal penanganan material yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan produksi.
- b. Mengatur jumlah persediaan barang-barang yang diperlukan untuk keperluan produksi.
- c. Mengatur waktu untuk pengadaan barang agar tidak mengganggu jalannya produksi.
- d. Bertanggung jawab terhadap kualitas, harga, legalitas, serta kedatangan barang-barang yang dibeli.
- e. Bertanggung jawab terhadap purchase order (PO) yang dikeluarkan dan juga untuk membatalkannya.
- f. Bertanggung jawab menyusun prosedur kerja bagian purchasing dan inventory.
- g. Membuat dan menerapkan sistem inventory yang sesuai.
- h. Melakukan perundingan dengan supplier dalam menentukan harga beli barang.
- i. Dapat membuat dan membatalkan *purchase order* (PO)
- j. Melakukan komunikasi dan menjalin hubungan baik dengan supplier.
- k. Mengawasi jalannya kegiatan purchasing dan inventory.

- l. Mengajukan demosi, mutasi, promosi karyawan dibagian purchasing & inventory.
- m. Mengajukan permohonan tambahan karyawan untuk bagian *purchasing* & inventory.
- n. Membuat job deskripsi dari staff dibawahnya untuk kelancaran bagian serta tugasnya masing-masing pada bagian purchasing dan inventory.

#### **5. Marketing & Administration Director**

- a. Bertanggung jawab terhadap presiden direktur.
- b. Menetapkan target jumlah barang yang harus dipasarkan dalam satu periode tertentu.
- c. Menetapkan sistem pemasaran yang dapat diimplementasikan dalam perusahaan.
- d. Memantau jalannya proses penjualan dan pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan agar penjualan mampu mencapai target perusahaan.
- e. Membawahi divisi OEM & Business Development, AM & Sales Adm, Accounting, HR & GA.
- f. Memonitor segala order yang ada dan melakukan kordinasi dengan staffnya.
- g. Menyusun prosedur kerja dan referensi kerja dari bagian marketing.
- h. Membuat laporan pencapaian kinerja marketing bulanan.
- i. Menentukan harga produk dan biaya lain yang akan dipublikasikan kepada konsumen.

## **6. Manajer Molding & Die**

- a. Mengawasi jalannya proses molding & die.
- b. Bertanggung jawab kepada manufacturing director.
- c. Memantau grafik dari laju mesin-mesin yang ada dibagisn molding & die tersebut berjalan dengan benar.
- d. Mengawasi operator produksi dibagian molding & die.
- e. Membawahi supervisor produksi bagian molding & die.

## **7. Manajer Produksi**

- a. Memiliki tanggung jawab langsung terhadap manufacturing director.
- b. Mengawasi jalannya proses assembling.
- c. Mengawasi kinerja dari operator production di setiap proses produksi.
- d. Mendata jumlah produksi yang dihasilkan per hari.
- e. Membawahi supervisor produksi bagian production.

## **8. Manajer Engineering**

- a. Melakukan perhitungan biaya pelaksanaan.
- b. Mempunyai literatur pendukung dalam desain.
- c. Melakukan detail *drawing*.
- d. Menyelesaikan desain produk tepat waktu sesuai jadwal produksi.
- e. Menyimpan file desain ke server dan meng-update file.
- f. Menyampaikan gambar secara jelas dan standar.

## **9. Manajer Maintenance**

- a. Bertanggung jawab langsung terhadap *manufacturing director*.

- b. Membuat jadwal pemeliharaan setiap mesin-mesin produksi.
- c. Menampung apabila ada laporan tentang kerusakan mesin-mesin produksi.
- d. Melakukan koordinasi dengan para personel lapangan untuk pengecekan mesin-mesin produksi.

#### **10. Manajer OEM & *Business Development***

- a. Memonitor segala order yang ada dan melakukan koordinasi dengan staffnya.
- b. Menyusun prosedur kerja dan referensi kerja dari bagian marketing.
- c. Membuat laporan pencapaian kinerja marketing bulanan.
- d. Menentukan harga produk dan biaya lain yang akan dipublikasikan kepada konsumen.
- e. Membuat strategi pemasaran yang efektif.

#### **11. Manajer AM & Sales Adm**

- a. Memonitor segala order yang ada dan melakukan koordinasi dengan staffnya.
- b. Menyusun prosedur kerja dan referensi kerja dari bagian marketing.
- c. Membuat laporan pencapaian kinerja marketing bulanan.
- d. Menentukan harga produk dan biaya lain yang akan dipublikasikan kepada konsumen.
- e. Membuat strategi pemasaran yang efektif.

## **12. Manajer Accounting**

- a. Menertibkan dokumentasi keuangan dan laporan.
- b. Menyediakan dokumen-dokumen pendukung perpajakan.
- c. Memonitor segala aktivitas administrasi di perusahaan.
- d. Menyusun prosedur kerja dan referensi kerja dari bagian administrasi.
- e. Membuat laporan pencapaian kinerja administrasi bulanan.
- f. Bertanggung jawab terhadap data-data administrasi yang ada.
- g. Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap segala sesuatu dibagian administrasi.
- h. Mencatat proses penerimaan dan pengeluaran uang dengan dokumen-dokumen pendukungnya.
- i. Mengajukan demosi, mutasi, dan promosi karyawan dibagian administrasi. Mengajukan permohonan tambahan karyawan untuk administrasi.
- j. Membuat job deskripsi dari staff dibawahnya untuk kelancaran bagian serta tugasnya masing-masing pada bagian administrasi.

## **13. Manajer HR & GA**

- a. Melakukan penilaian kinerja dari para karyawannya.
- b. Membina hubungan baik antara lingkungan sekitar.

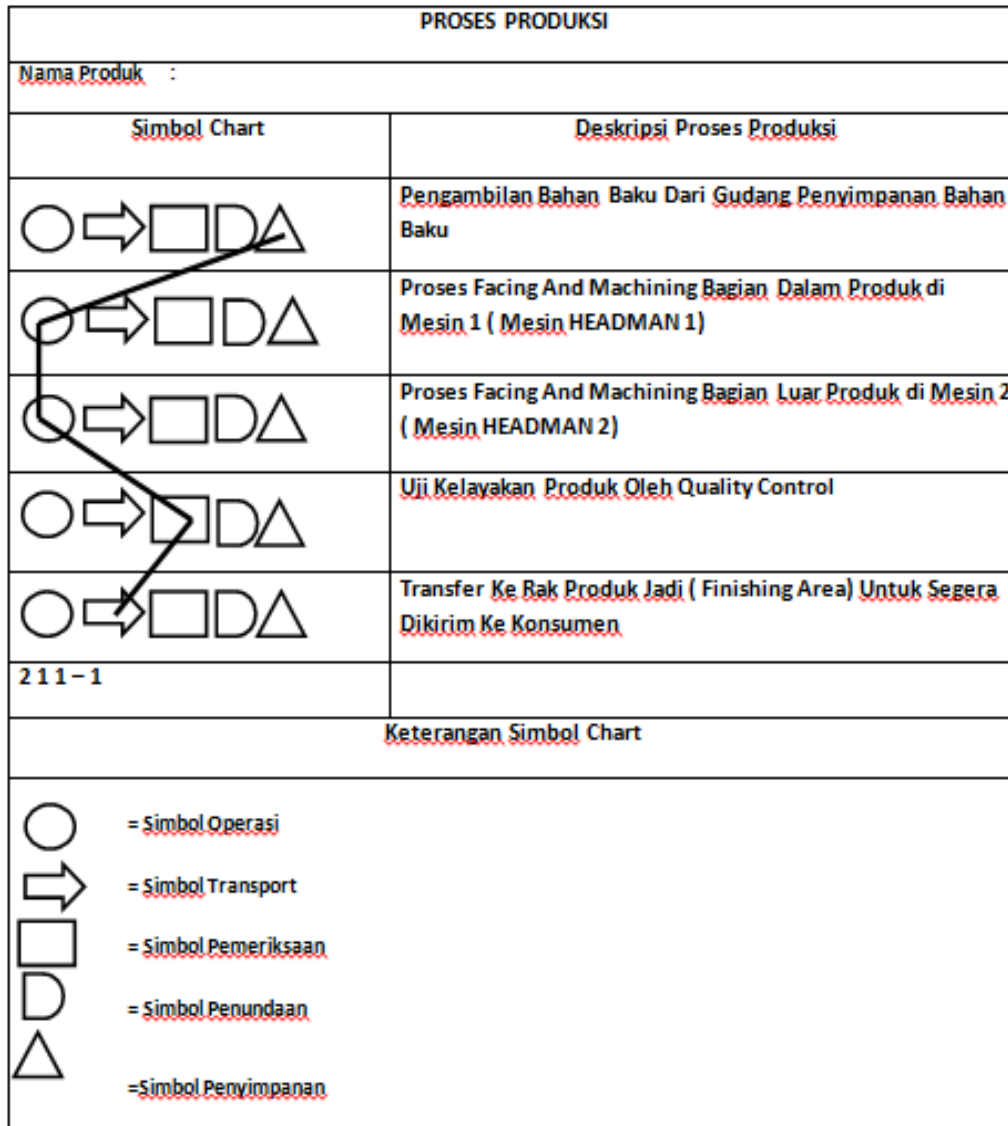
- c. Mengurus JAMSOSTEK
- d. Membina hubungan baik dengan instansi pemerintahan.
- e. Membuat pengumuman dan keputusan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

## **4.2 Aspek Produksi**

### **A. Klasifikasi Produk**

Produk yang dihasilkan PT Sugity Creatives adalah produk *Various Automotive Plastic Part* yang diperuntukkan untuk seluruh konsumen kendaraan otomotif yaitu interior mobil berupa *Front Bumper, Rear Bumper dan Door Trim* dengan mengutamakan *Quality* dan *Customer Satisfaction*.

## B. Alur Proses Produksi



Gambar 4.2 Alur Produksi

Berdasarkan gambar alur proses produksi diatas, dapat dijelaskan alur proses produksi tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

**1. Menuangkan material plastik ke tangki**

Menuangkan material plastic pada setiap tangki di setiap masing-masing mesin injeksi.

**2. Penyedotan material plastik**

Material Plastik yang sudah dituangkan ke tangki kemudian disedot secara otomatis ke mesin *dryer* pemanas material.

**3. Penyedotan material plastik yang sudah dipanaskan**

Material plastik yang sudah dipanaskan di mesin *dryer*, kemudian disedot lagi ke mesin *dryer*.

**4. Pencetakan plastik molding**

Material Plastik yang ada di mesin *dryer*, kemudian turun ke mesin injeksi molding melalui nosel yang tersedia, lalu menghasilkan produk *Door Trim* dalam keadaan setengah barang jadi.

**5. Pengambilan produk dengan robot**

Produk keadaan setengah jadi kemudian diambil robot untuk dibawa ke operator yang ada di setiap sudut mesin injeksi.

**6. Memotong atau membuang *runner* pada produk setengah jadi**

Operator yang ada disetiap sudut mesin injeksi kemudian bertugas untuk memotong *runner* agar produk menjadi lebih rapi.

**7. Memanaskan dengan api**

Produk setengah jadi setelah di potong *runner*-nya kemudian dipanaskan hanya pada posisi yang terdapat *runner*-nya dengan tujuan agar memuluskan kondisi produk.

#### **8. Painting**

Produk yang telah lulus uji QC kemudian dibawa oleh operator ke ruang painting untuk dilakukan pengecatan/*painting*.

#### **9. Cek Point**

Cek semua keadaan produk yang dilakukan oleh operator kemudian dimasukkan kedalam pallet.

#### **10. Sub-Assy**

Proses dimana mulai dilakukannya proses penggabungan beberapa komponen.

#### **11. Pemasangan kain**

Pemasangan kain pada pinggiran *Door Trim* dengan menggunakan Lem Aibon dan mesin press agar Lem menjadi lebih erat.

#### **12. Packing**

Produk yang telah selesai kemudian di bungkus dengan plastik pembungkus dan kemudian dimasukin ke dalam pallet yang sudah dilapisi busa sesuai dengan pola produk yang dihasilkan.

#### **13. Penyimpanan**

Produk yang telah melalui semua proses dan sudah di *packing* kemudian disimpan di *Factory 1* sebelum dikirim.



Gambar 4.3 Alat Pencetak Front Bumper



Gambar 4.4 Hasil Produksi Front Bumper yang belum dilakukan pengecatan



Gambar 4.5 Hasil Produksi Front Bumper yang sudah dilakukan pengecatan

### **C. Bahan Baku dan Bahan Penolong**

Untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan laku di pasaran, maka diperlukan bahan baku berkualitas yang memenuhi standar mutu. Bahan baku dan bahan penolong berperan penting dalam berjalannya proses produksi. Berikut adalah bahan baku dan bahan penolong yang digunakan PT Sugity Creatives :

**Tabel 4.1 Daftar Bahan Baku dan Bahan Penolong**

Bahan Baku	Bahan Penolong
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Material Plastik<ul style="list-style-type: none"><li>• PP TSOP7 NATURAL</li></ul></li><li>2. TINNER</li><li>3. CAT BODY</li><li>4. OIL &amp; FAT MATERIAL</li><li>5. COVER PLASTIC</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Baut</li><li>2. Dudukan Baut</li></ol>

*Sumber : PT Sugity Creatives*

#### **D. Peralatan dan Perlengkapan**

Peralatan adalah suatu alat atau tempat untuk mendukung berjalannya proses produksi. Pada umumnya peralatan digunakan dalam jangka waktu yang panjang dan mengalami penyusutan. Berikut adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan oleh PT Sugity Creatives :

**Tabel 4.2 Daftar Nama Mesin dan Peralatan**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Hot Runner 8 Zone	8
2	Machine Endmill Robot Bumper Hole II	2
3	Machine Endmill Robot Bumper Hole III	2
4	Cooling Chamber	2
5	Machine Tear Kako	2
6	Machine Vibration III	2
7	Machine Robot Ultrasonic	2
8	Conveyor Painting Line 1	2
9	Control Panel Conveyor	2
10	Air Supply House	2
11	SV Cost for Oven Painting Extention	2
12	Entrance Door Painting Line 1	2
13	Air Compressor (Hitachi)	2
14	Orion Air Dryer	2

15	Machine Oil Recycle	2
16	Mold Pad FR Door Trim RH	4
17	PLC System for Traffic Control AGV	2
18	Automatic Guided Vehicle (AGV)	6
19	Deck Painting Line 1	2
20	Hanger Gravity Shooter	2
21	Ultrasonic Hand Held Welder	14
22	Gravity Conveyor Shooter	14
23	Machine Punching	2
24	Machine Punching Side Panel	2
25	President Pump Mixing	6
26	Dolly Bumper	2
27	Lifter Modification	2
	<b>Total</b>	<b>94</b>

*Sumber : PT Sugity Creatives*

Adapun data produksi pada PT Sugity Creatives adalah sebagai berikut :

Table 4.3 Biaya Produksi

Keterangan	TAHUN				
	2010	2011	2012	2013	2014
Biaya Pembelian Bahan Baku	10.375.312.970	14.675.460.950	14.675.460.950	14.075.467.650	13.671.729.200
Biaya Tenaga Kerja Langsung	6.556.200.000	6.589.650.000	6.623.100.000	6.656.550.000	6.690.000.000
Biaya Overhead Pabrik	7.654.388.310	9.306.949.564	9.485.808.210	9.785.977.564	9.615.421.960
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>24.585.901.280</b>	<b>30.572.060.514</b>	<b>30.784.369.160</b>	<b>30.517.995.214</b>	<b>29.977.151.160</b>

*Sumber : Wawancara*

### 4.3 Aspek Pemasaran

Menurut *Philip Kotler (Manajemen Pemasaran Jilid 1*, Pemasaran adalah satu fungsi organisasi dan seperangkat proses untuk menciptakan, mengomunikasikan, dan menyerahkan nilai kepada pelanggan dan mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan para pemilik sahamnya.

Dalam bidang pemasaran ini berisi tentang informasi bagian pemasaran PT Sugity Creatives sebagai berikut :

## **A. Gambaran Umum Pemasaran**

### **1. Pasar Sasaran**

#### a. Segmentasi Pasar (*Segmenting*)

Segmentasi pasar adalah suatu proses pengidentifikasian dan menganalisis kelompok-kelompok pembeli berbeda yang memiliki kebutuhan, karakteristik, atau perilaku berbeda sehingga mungkin membutuhkan produk atau bauran pemasaran yang berbeda. Dalam menetapkan dasar segmentasi ada 3 cara yang dapat dilakukan yaitu :

- Segmentasi Geografis

Adalah pembagian pasar menjadi berbagai unit geografis seperti negara, negara bagian, wailayah, kabupaten, kota, atau lingkungan sekitar.

- Segmentasi Demografis

Merupakan pembagian pasar menjadi kelompok-kelompok berdasarkan variabel seperti usia, ukuran keluarga, siklus hidup keluarga, jenis kelamin, penghasilan, pekerjaan, pendidikan, agama, ras, generasi, kebangsaan dan kelas sosial.

- Segmentasi Psikografis

Merupakan pembagian pasar menjadi berbagai kelompok berdasarkan sifat psikologis/kepribadian, gaya hidup, atau nilai.

b. Penetapan Pasar Sasaran (*Targetting*)

Adapun pasar yang dituju PT Sugity Creatives pada golongan *Car Makers* atau Agen Tunggal Pemegang Produk adalah perusahaan yang telah menjadi pelanggan tetap yaitu PT TOYOTA MOTOR MFG INDONESIA.

Sedangkan pasar yang dituju oleh PT Sugity Creatives pada golongan *Component Makers* adalah:

- PT DENSO INDONESIA



Gambar 4.6 Logo PT DENSO INDONESIA

- PT TOYOTA BOSHOKU INDONESIA



Gambar 4.7 Logo PT TOYOTA BOSHOKU INDONESIA

- PASI ( YAZAKI)
- PT AISIN INDONESIA



Gambar 4.8 Logo PT AISIN INDONESIA

- c. Penempatan Produk (*Positioning*)

## 2. Strategi Pemasaran

Strategi Pemasaran PT Sugity Creatives meliputi 4P yang terdiri dari : *Product* (Produk), *Price* (Harga), *Place* (Tempat), dan *Promotion* (Promosi).

a. Produk

Tabel 4.4 Penjelasan Produk

No	Produk	Penjelasan
1.	Bumper <ul style="list-style-type: none"><li>• Front Bumper</li><li>• Rear Bumper</li></ul>	Produk terbuat dari bahan-bahan plastik berkualitas. Dan mengutamakan kepuasan pelanggan.
2.	<i>Door Trim</i>	

Sumber : Wawancara



Gambar 4.9 Front Bumper



Gambar 4.10 Rear Bumper



Gambar 4.11 Door Trim

b. Price (Harga)

Harga jual produk yang dihasilkan oleh PT Sugity Creatives dapat dikatakan cukup mahal per pcs. Penetapan harga kini dengan cara *Cost Based Value*. Label Sugity Creatives yang semakin terkenal dengan kualitas bagus dan pelayanan terbaik menjadikan perusahaan mampu menetapkan harga produk berdasarkan *value* produk.

c. Place (Tempat)

Lokasi sebuah perusahaan sangat menentukan maju tidaknya sebuah perusahaan. Dengan pemilihan lokasi yang tepat dan strategis, maka akan memudahkan perusahaan untuk dapat mencapai tujuan dan target perusahaan secara maksimal. Kawasan Industri MM2100, Jalan Bali I Blok J No.17.1-20, Bekasi 17520. Penentuan lokasi dengan pertimbangan biaya rendah, baik dari segi tanah dan bangunan, juga tenaga kerja.

d. *Promotion* (Promosi)

Promosi merupakan upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengkonsumsinya.

**3. Saluran Distribusi**

Fungsi utama saluran distribusi adalah menyalurkan barang dari produsen ke konsumen. Maka dalam melaksanakan dan menentukan saluran distribusi perusahaan harus melakukan pertimbangan yang baik.

Berikut adalah jenis saluran distribusi yang digunakan PT Sugity Creatives dalam memasarkan produknya :

a. Produsen → Agen Tunggal Pemegang Produk → Konsumen

Perusahaan hanya melayani penjualan dalam jumlah besar pada Agen Tunggal Pemegang Produk. Dalam hal ini, perusahaan tidak melayani pembelian per buah. Pengiriman barang menggunakan jasa pengiriman barang.

**Tabel 4.5 Biaya Promosi**

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Pulsa Bagian MIS	3.500.000	3.500.000	3.500.000	3.500.000	3.500.000
<b>Total</b>	<b>3.500.000</b>	<b>3.500.000</b>	<b>3.500.000</b>	<b>3.500.000</b>	<b>3.500.000</b>

*Sumber : Wawancara*

#### 4. Penentuan Harga Jual Produk

Dalam menentukan harga jual produknya, perusahaan ini mempertimbangkan beberapa hal, antara lain tingkat kesulitan pembuatan produk injeksi molding dalam memproduksi, dan besarnya biaya produksi, seperti kualitas material plastik. Selain dari perhitungan biaya-biaya, penetapan harga kini berdasarkan *Cost Based Value*.

**Tabel 4.6 Harga Produk**

No.	Produk	Harga Produk Tiap Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
		Harga Per unit (Rp)	Harga Per unit (Rp)	Harga Per unit (Rp)	Harga Per unit (Rp)	Harga Per unit (Rp)
1.	<i>Front Bumper</i>	1.500.000,00	1.600.000,00	1.700.000,00	1.800.000,00	1.900.000,00
2.	<i>Rear Bumper</i>	1.200.000,00	1.300.000,00	1.400.000,00	1.500.000,00	1.600.000,00
3.	<i>Door Trim</i>	800.000,00	900.000,00	1.000.000,00	1.100.000,00	1.200.000,00

*Sumber : Wawancara*

## **5. Fungsi Pemasaran**

### **a. Pembelian**

Fungsi pembelian yaitu meliputi segala kegiatan dalam rangka memperoleh produk dengan kualitas dan jumlah yang diinginkan pembeli serta mengusahakan agar produk tersebut siap dipergunakan pada waktu dan tempat tertentu dengan harga yang layak. Fungsi ini pada dasarnya merupakan proses atau kegiatan mencari penjual dan merupakan timbal balik dari kegiatan penjualan.

Dalam hal ini, PT Sugity Creatives membeli bahan baku utama dari Perusahaan Plastik. Bahan baku penolong serta peralatan-peralatan untuk

produksi pun dibeli di Pulau Jawa untuk mengurangi biaya pengiriman yang mahal juga agar bahan yang diperlukan cepat sampai di pabrik sehingga tidak menghambat proses produksi.

b. Penyimpanan

Setelah melakukan pembelian bahan baku, maka perusahaan perlu melakukan penyimpanan, yaitu suatu usaha untuk melindungi barang dari kerusakan dengan cara menyimpan pada suatu tempat sampai barang dibutuhkan. Selain itu, penyimpanan mempunyai peranan penting dalam suatu produksi. Karena dengan adanya penyimpanan, perusahaan akan mempunyai suatu stok produk sehingga jika permintaan akan suatu produk meningkat dan produksi yang dihasilkan kurang mencukupi, maka kekurangan tersebut mampu ditutupi oleh stok yang tersedia.

Dalam hal ini, PT Sugity Creatives melakukan penyimpanan pada gudang yang telah tersedia. Terdapat dua (2) gudang pada pabrik yaitu yang pertama gudang untuk bahan baku utama dan yang kedua untuk penyimpanan barang jadi.

c. Penjualan

Fungsi penjualan meliputi kegiatan yang dijalankan untuk mencari para calon pembeli produk atau jasa yang ditawarkan dengan harapan bisa memperoleh keuntungan. Penjualan celana jeans pada PT Sugity Creatives dilakukan dengan menjual ke agen tunggal pemegang produk sesuai dengan kesepakatan bisnis antara produsen dan agen tunggal pemegang produk.

**Table 4.7 Penjualan Tahun 2012**

<b>Jenis Produk</b>	<b>Budget (Q)</b>	<b>Realisasi (Q)</b>	<b>Harga</b>	<b>Budget (Rp)</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>	<b>% (Q)</b>	<b>% (RP)</b>
Front Bumper	8600	8500	1.500.000,00	12.900.000.000,00	12.750.000.000,00	0,99	0,99
Rear Bumper	8600	8500	1.200.000,00	10.320.000.000,00	10.200.000.000,00	0,99	0,99
Door Trimp	11000	10000	677.350,50	7.450.855.500,00	6.773.505.000,00	0,91	0,91
<b>TOTAL</b>	<b>28200</b>	<b>27000</b>		<b>30.670.855.500,00</b>	<b>29.723.505.000,00</b>	<b>0,96</b>	<b>0,97</b>

*Sumber : Wawancara*

**Tabel 4.8 Penjualan Tahun 2013**

<b>Jenis Produk</b>	<b>Budget (Q)</b>	<b>Realisasi (Q)</b>	<b>Harga</b>	<b>Budget (Rp)</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>	<b>% (Q)</b>	<b>% (RP)</b>
-------------------------	-----------------------	--------------------------	--------------	--------------------	-----------------------	------------------	-------------------

Front Bumper	8600	8500	1.600.000,00	13.760.000.000,00	13.600.000.000,00	0,99	0,99
Rear Bumper	8600	8500	1.300.000,00	11.180.000.000,00	11.050.000.000,00	0,99	0,99
Door Trimp	11000	10000	781.397,00	8.595.367.000,00	7.813.970.000,00	0,91	0,91
<b>TOTAL</b>	<b>28200</b>	<b>27000</b>		<b>33.535.367.000,00</b>	<b>32.463.970.000,00</b>	<b>0,96</b>	<b>0,97</b>

*Sumber : Wawancara*

**Tabel 4.9 Penjualan Tahun 2014**

Jenis Produk	Budget (Q)	Realisasi (Q)	Harga	Budget (Rp)	Realisasi (Rp)	% (Q)	% (RP)
Front Bumper	8600	8500	1.700.000,00	14.620.000.000,00	14.450.000.000,00	0,99	0,99
Rear Bumper	8600	8500	1.400.000,00	12.040.000.000,00	11.900.000.000,00	0,99	0,99
Door Trimp	11000	10000	885.443,50	9.739.878.500,00	8.854.435.000,00	0,91	0,91
<b>TOTAL</b>	<b>28200</b>	<b>27000</b>		<b>36.399.878.500,00</b>	<b>35.204.435.000,00</b>	<b>0,96</b>	<b>0,97</b>

*Sumber : Wawancara*

**Tabel 4.10 Penjualan Tahun 2015**

<b>Jenis Produk</b>	<b>Budget (Q)</b>	<b>Realisasi (Q)</b>	<b>Harga</b>	<b>Budget (Rp)</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>	<b>% (Q)</b>	<b>% (RP)</b>
Front Bumper	8600	8500	1.800.000,00	15.480.000.000,00	15.300.000.000,00	0,99	0,99
Rear Bumper	8600	8500	1.500.000,00	12.900.000.000,00	12.750.000.000,00	0,99	0,99
Door Trimp	11000	10000	989.490,00	10.884.390.000,00	9.894.900.000,00	0,91	0,91
<b>TOTAL</b>	<b>28200</b>	<b>27000</b>		<b>39.264.390.000,00</b>	<b>37.944.900.000,00</b>	<b>0,96</b>	<b>0,97</b>

*Sumber : Wawancara*

**Tabel 4.11 Penjualan 2016**

<b>Jenis Produk</b>	<b>Budget (Q)</b>	<b>Realisasi (Q)</b>	<b>Harga</b>	<b>Budget (Rp)</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>	<b>% (Q)</b>	<b>% (RP)</b>
Front Bumper	8600	8500	1.750.000,00	15.050.000.000,00	14.875.000.000,00	0,99	0,99
Rear Bumper	8600	8500	1.550.000,00	13.330.000.000,00	13.175.000.000,00	0,99	0,99
Door Trimp	11000	10000	920.022,90	10.120.251.900,00	9.209.229.000,00	0,91	0,91
<b>TOTAL</b>	<b>28200</b>	<b>27000</b>		<b>38.500.251.900,00</b>	<b>37.259.229.000,00</b>	<b>0,96</b>	<b>0,97</b>

*Sumber : Wawancara*

## **6. Periklanan**

Promosi/periklanan merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk kedalam benak konsumen guna meningkatkan permintaan atau penjualan akan produk yang ditawarkan, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

## **7. Pengiriman Produk**

PT Sugity Creatives melakukan pengiriman produk kepada Agen Tunggal Pemegang Produk dengan menggunakan jasa pengiriman ekspedisi. Hal ini dilakukan karena Agen Tunggal Pemegang Produk tersebar di berbagai wilayah. PT Sugity Creatives menggunakan jasa pengiriman ekspedisi karena cara ini dirasa lebih efektif. Produk dapat dikirim ke berbagai wilayah secara bersamaan, waktu pengiriman dapat diperhitungkan serta dapat mengurangi biaya distribusi yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Pengiriman ini dilakukan secara langsung dan cepat (dimana setiap ada pesanan untuk dikirim atau pembelian, PT Sugity Creatives langsung melakukan pengiriman) sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku di perusahaan serta kesepakatan yang telah dibuat antara perusahaan dengan Agen Tunggal Pemegang Produk (konsumen) yang meliputi tata cara pembayaran maupun pengiriman itu sendiri.

## 8. Biaya Pemasaran

Berikut ini merupakan biaya pemasaran yang ditetapkan PT Sugity Creatives dan dalam lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Biaya Pemasaran PT Sugity Creatives, Tahun 2012-2016**

No.	Uraian	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Gaji/Upah Departemen MIS	42.000.000	42.000.000	42.000.000	42.000.000	42.000.000
2.	Box Pallet, dll	25.236.000	25.236.000	25.236.000	25.236.000	25.236.000
3.	Jamuan Pelanggan	1.950.000	4.560.000	1.545.000	1.736.000	1.543.000
4.	Biaya Ekspedisi	218.080.000	225.221.604	250.550.250	225.221.604	220.200.000
<b>TOTAL</b>		<b>287.266.000</b>	<b>297.017.604</b>	<b>319.331.250</b>	<b>294.193.604</b>	<b>288.979.000</b>

*Sumber : Wawancara*

### 4.4 Aspek Personalia

Bidang personalia merupakan bidang yang khusus mengelola sumber daya manusia (SDM) pada perusahaan yang terfokus pada hal-hal yang bersifat administratif

yang mengatur hubungan antara karyawan dengan pekerjaannya. Pada PT Sugity Creatives, pengelolaan dalam bidang personalia dilakukan oleh direktur perusahaan karena tidak adanya karyawan khusus yang ditempatkan dibidang personalia. Maka dari itu, kegiatan rekrutmen karyawan, pemutusan hubungan kerja (PHK), pelatihan karyawan, dan kegiatan personalia lainnya dilakukan oleh direktur.

### **A. Sistem Perekrutan**

Dalam perekrutan pekerja, biasanya perusahaan memberikan informasi penerimaan tenaga kerja ke tenaga kerja yang sudah bekerja di perusahaan. Hal ini dilakukan agar cepat, terpercaya, dan tidak membutuhkan biaya informasi. Tenaga kerja yang dicari diutamakan yang berdomisili dekat dengan perusahaan atau sekitar Bekasi, Cikarang, Cibitung. Dalam merekrut pekerja khususnya pada bagian produksi, perusahaan biasanya memilih calon karyawan lulusan SMK untuk menjadi Operator. Setiap karyawan diwajibkan memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk bekerja dan mampu untuk melakukan kerja sama tim. Sedangkan, Perekrutan tenaga kerja pada perusahaan di bagian kantor pemilik menetapkan standar pendidikan yaitu minimal Diploma.

#### **1. Penilaian Kerja (Evaluasi)**

Tujuan evaluasi kinerja yang dilakukan PT Sugity Creatives yaitu untuk menjamin pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan untuk memperkecil kesalahan yang dilakukan oleh karyawan agar

produk yang diproduksi tetap memiliki kualitas sesuai dengan standar. Ada tiga hal yang di perhatikan oleh PT Sugity Creatives, yaitu:

- a. Tingkat kedisiplinan karyawan, penilaian dilihat dari keterlambatan dan lama waktu kerja.
- b. Tingkat kemampuan karyawan dalam menyelesaikan tugasnya.
- c. Motivasi diri dalam bekerja, loyalitas kepada perusahaan dan bagaimana cara karyawan berperilaku terhadap sesama karyawan ataupun pimpinan perusahaan.

## 2. Kesejahteraan Karyawan

Kesejahteraan karyawan adalah suatu pemenuhan kebutuhan dan atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik didalam maupun diluar hubungan kerja tujuannya untuk memotivasi gairah kerja, disiplin dan produktifitas karyawan.

- a. Tunjangan dan Fasilitas

**Tabel 4.13 Tunjangan dan Fasilitas**

No.	Tunjangan Karyawan	Fasilitas
1.	Tunjangan di PT Sugity Creatives	Fasilitas di PT Sugity Creatives
2.	Tunjangan Jabatan	Tempat Ibadah (Masjid)

3.	Tunjangan Transport	Kantin
4.	Tunjangan Makan	Poliklinik
5.	Tunjangan Perjalanan Dinas Luar	Seragam Kerja
6.	Tunjangan Hari Raya Keagamaan	Peralatan Keamanan Kerja
7.	Tunjangan Bonus	Koperasi
8.	Tunjangan Pemeliharaan Kesehatan	Serikat Pekerja MM2100
9.	Tunjangan Perawatan dan pengobatan di Rumah Sakit	Tempat Istirahat dan Merokok
10.	Tunjangan Pembelian Kacamata	Perpustakaan
11.	Tunjangan JAMSOSTEK	Mobil Jemputan Karyawan
12.	Tunjangan Rekreasi	Taman, <i>Wifi</i> , Olah Raga Karyawan

*Sumber : Wawancara*

b. Upah Karyawan

Upah karyawan ditentukan dari golongan dan tingkat kesulitan *job desk* masing-masing bagian dan karyawan. PT Sugity Creatives biasanya melakukan pemberian gaji pada karyawan setiap bulan. Untuk Kepala Bagian dari produksi, bagian administrasi, supir dan pemasaran gaji yang diberikan PT Sugity Creatives

Rp.3.500.000 – Rp.5.000.000 dan diberikan setiap bulan. Sedangkan untuk karyawan produksi yang diberikan sesuai dengan hasil, berikut rinciannya :

**Tabel 4.14 Data Upah Karyawan**

Keterangan	Jenis Kelamin	Jumlah	Upah
TK Langsung	Laki-laki	1070	150.000 -225.000/hari
	Perempuan	267	150.000 -200.000/hari
<b>Total</b>		<b>1337</b>	

*Sumber : Wawancara*

**Tabel 4.15 Data Jumlah Karyawan**

Adm & Staff	Gen Eng	Mold & Utility	Prod Control	Quality	Resin	Plating	Painting	Heavy Cabin	<b>Total</b>
78	33	75	217	103	448	181	233	48	<b>1416</b>

*Sumber : Wawancara*

d. Insentif

Di dalam PT Sugity Creatives, terdapat jenis-jenis insentif yang diberikan perusahaan kepada para karyawannya guna meningkatkan motivasi dalam bekerja. PT Sugity Creatives menyediakan nasi untuk makan siang para karyawan. Bagi karyawan lembur, perusahaan memberi uang lembur ditambah uang makan.

Setiap tahun menjelang hari raya Idul Fitri perusahaan memberikan Tunjangan Hari Raya (THR) berupa uang dan paket sembako. Dalam kesempatan-kesempatan lain, PT Sugity Creatives mengadakan *family gathering* untuk rehat sejenak dari kesibukan di pabrik yang telah menguras tenaga dan waktu karyawan hingga lembur. Untuk menambah kecintaan karyawan kepada perusahaan, PT Sugity Creatives memberi souvenir seperti payung dan kaos kepada masing-masing karyawan.

Dengan insentif yang diberikan kepada karyawan, perusahaan mendapatkan loyalitas karyawan dalam bekerja. Perlu diketahui, selain untuk menyejahterakan karyawan, insentif yang diberikan PT Sugity Creatives juga untuk membangun relasi yang lebih akrab kepada seluruh anggota perusahaan.

### **3. Pemberhentian Karyawan**

PT Sugity Creatives dalam melakukan pemberhentian kerja tidak mengatur atau menggunakan sistem pemberhentian kerja yang berlaku pada perusahaan pada umumnya. Pemberhentian kerja biasanya terjadi karena permintaan dari karyawannya sendiri dengan alasan tertentu. Perusahaan memberhentikan karyawan jika mesin yang digunakan karyawan tersebut mengalami kerusakan terus menerus dengan itu perusahaan berasumsi bahwa karyawan tidak menjaga mesin yang ada ataupun dengan pekerjaan yang diberikan tidak dapat terselesaikan tepat waktu dan tingkat absensi karyawan yang terlalu sering tidak hadir untuk bekerja.

#### **4.5 Aspek Keuangan**

PT Sugity Creatives merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur, dimana terdapat proses produksi yang mengolah produk dari bahan baku, bahan setengah jadi dan menjadi barang jadi. Laporan keuangan perusahaan manufaktur pun berbeda dengan perusahaan jasa dan dagang. Adapun laporan keuangan itu sendiri adalah laporan yang dapat memberi informasi mengenai keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang disajikan secara terstruktur dan sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh semua pihak yang membutuhkan.

Didalam perusahaan manufaktur terdapat empat jenis laporan keuangan yang utama yaitu Laporan Harga Pokok Produksi (*Cost of Goods Sold*), Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*), Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*), dan Neraca (*Balance Sheet*).

Laporan keuangan dalam perusahaan manufaktur akan dijelaskan secara detail dibawah ini :

## A. HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA POKOK PENJUALAN

Harga Pokok Penjualan adalah harga patokan atau pokok yang dimiliki oleh penjual ketika ia akan menjual sesuatu barang (*Ryan Ariefiansyah dan Miyosi Margi Utami, Cara Membuat HPP dengan Praktis, 2012:3*). HPP pada perusahaan manufaktur adalah harga pokok produksi ditambah dengan biaya-biaya lain yang dikeluarkan sampai barang tersebut siap untuk dijual.

**Table 4.16 HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA POKOK PENJUALAN**

NO	URAIAN	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
<b>A</b>	<b>BIAYA BAHAN BAKU</b>	<b>Rp1.082.055.251</b>	<b>Rp1.858.026.289</b>	<b>Rp2.470.280.204</b>	<b>Rp2.285.359.041</b>	<b>Rp2.117.680.628</b>
<b>I</b>	<b>BAHAN BAKU</b>					
1	PERSEDIAAN AWAL		Rp649.313.936	Rp726.832.338	Rp911.501.248	Rp587.259.150
2	PEMBELIAN BAHAN BAKU DAN PEMBANTU	Rp10.375.312.970	Rp14.675.460.950	Rp14.675.460.950	Rp14.075.467.650	Rp13.671.729.200
3	BAHAN BAKU YANG TERSEDIA SIAP DIPRODUKSI (1+2)	Rp10.375.312.970	Rp15.324.774.886	Rp15.402.293.288	Rp14.986.968.898	Rp14.258.988.350
4	PERSEDIAAN AKHIR BAHAN BAKU (3-5)	Rp649.313.936	Rp726.832.338	Rp911.501.248	Rp587.259.150	Rp294.780.042
<b>5</b>	<b>TOTAL PEMAKAIAN BAHAN (3-4)</b>	<b>Rp9.725.999.034</b>	<b>Rp14.597.942.548</b>	<b>Rp14.490.792.040</b>	<b>Rp14.399.709.748</b>	<b>Rp13.964.208.308</b>
<b>II</b>	<b>UPAH LANGSUNG</b>					
1	UPAH TENAGA KERJA LANGSUNG	Rp6.556.200.000	Rp6.589.650.000	Rp6.623.100.000	Rp6.656.550.000	Rp6.690.000.000
2	TUNJANGAN HARI RAYA	Rp519.032.500	Rp521.680.625	Rp524.328.750	Rp526.976.875	Rp529.625.000
<b>III</b>	<b>BIAYA OVERHEAD PABRIK</b>					
1	BIAYA PENOLONG	Rp56.700.500	Rp60.700.500	Rp65.700.500	Rp70.700.500	Rp75.700.500
2	GAJI DAN THR STAFF PRODUKSI	Rp3.837.600.000	Rp3.861.000.000	Rp3.884.400.	Rp3.907.800.000	Rp3.931.200.000
3	INSENTIF STAFF PRODUKSI	Rp959.400.000	Rp1.119.690.000	Rp1.165.320.000	Rp1.211.418.000	Rp1.257.984.000
4	JAMSOSTEK	Rp435.127.390	Rp435.127.390	Rp435.127.390	Rp435.127.390	Rp435.127.390
5	PENYUSUTAN INVENTARIS PABRIK	Rp41.297.600	Rp41.297.600	Rp41.297.600	Rp41.297.600	Rp41.297.600

6	BIAYA PENSIUNAN		Rp1.272.000.000	Rp1.272.000.000	Rp1.488.000.000	Rp1.200.000.000
7	SERVICE DAN PERAWATAN MESIN	Rp27.435.500	Rp52.435.500	Rp77.435.500	Rp102.435.500	Rp127.435.500
8	ALAT-ALAT ATAU SUPPLIES PRODUKSI PABRIK	Rp61.813.600	Rp87.543.250	Rp87.543.250	Rp89.543.250	Rp97.543.250
9	BIAYA LISTRIK DI PABRIK	Rp651.880.000	Rp701.880.000	Rp751.880.000	Rp701.880.000	Rp721.880.000
10	ASURANSI KEBAKARAN PABRIK	Rp300.000.000	Rp350.000.000	Rp350.000.000	Rp400.000.000	Rp400.000.000
11	BIAYA MINYAK DAN AIR DI PABRIK	Rp410.400.000	Rp435.400.000	Rp435.400.000	Rp438.400.000	Rp442.400.000
12	PENYUSUTAN MESIN DAN PERLENGKAPAN PABRIK	Rp642.653.720	Rp642.653.720	Rp642.653.720	Rp642.653.720	Rp642.653.720
13	BIAYA SEWA EKSPEDISI	Rp218.080.000	Rp225.221.604	Rp250.550.250	Rp225.221.604	Rp220.200.000
14	BIAYA SOSIAL KEMASYARAKATAN	Rp12.000.000	Rp22.000.000	Rp26.500.000	Rp31.500.000	Rp22.000.000
	<b>TOTAL BIAYA OVERHEAD</b>	<b>Rp7.654.388.310</b>	<b>Rp9.306.949.564</b>	<b>Rp9.485.808.210</b>	<b>Rp9.785.977.564</b>	<b>Rp9.615.421.960</b>
<b>B</b>	<b>TOTAL BIAYA PRODUKSI (A+1+2+3)</b>	<b>Rp25.537.675.095</b>	<b>Rp32.874.249.026</b>	<b>Rp33.594.309.204</b>	<b>Rp33.654.573.228</b>	<b>Rp32.916.935.896</b>
<b>C</b>	<b>PERSEDIAAN AKHIR BARANG DALAM PROSES</b>	<b>Rp1.858.026.289</b>	<b>Rp2.470.280.204</b>	<b>Rp2.285.359.041</b>	<b>Rp2.117.680.628</b>	<b>Rp1.587.250.342</b>
<b>D</b>	<b>HARGA POKOK PRODUKSI (B-C)</b>	<b>Rp23.679.648.806</b>	<b>Rp30.403.968.822</b>	<b>Rp31.308.950.163</b>	<b>Rp31.536.892.600</b>	<b>Rp31.329.685.554</b>
<b>E</b>	<b>PERSEDIAAN AWAL BARANG JADI</b>	<b>Rp604.308.500</b>	<b>Rp625.632.450</b>	<b>Rp566.300.700</b>	<b>Rp652.355.800</b>	<b>Rp539.457.100</b>
<b>F</b>	<b>BARANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL (D+E)</b>	<b>Rp24.283.957.306</b>	<b>Rp31.029.601.272</b>	<b>Rp31.875.250.863</b>	<b>Rp32.189.248.400</b>	<b>Rp31.869.142.654</b>
<b>G</b>	<b>PERSEDIAAN AKHIR BARANG JADI</b>	<b>Rp625.632.450</b>	<b>Rp566.300.700</b>	<b>Rp652.355.800</b>	<b>Rp539.457.100</b>	<b>Rp632.454.600</b>
	<b>HARGA POKOK PENJUALAN (F-G)</b>	<b>Rp23.658.324.856</b>	<b>Rp30.463.300.572</b>	<b>Rp31.222.895.063</b>	<b>Rp31.649.791.300</b>	<b>Rp31.236.688.054</b>

*Sumber: wawancara*

## B. LAPORAN LABA/RUGI

Laporan ini menggambarkan hasil yang diperoleh atau diterima oleh perusahaan selama satu periode tertentu, serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut. Hasil dikurangi biaya-biaya merupakan laba atau rugi.

**TABEL 4.17 LAPORAN LABA/RUGI**

NO	URAIAN	LAPORAN LABA/RUGI PT SUGITY CREATIVES				
		2012	2013	2014	2015	2016
	<b>PENJUALAN KOTOR</b>	<b>Rp29.723.505.000</b>	<b>Rp32.463.970.000</b>	<b>Rp35.204.435.000</b>	<b>Rp37.944.900.000</b>	<b>Rp37.259.229.000</b>
	<b>RETUR</b>	<b>Rp165.137.700</b>	<b>Rp207.553.850</b>	<b>Rp575.708.600</b>	<b>Rp595.474.100</b>	<b>Rp515.372.500</b>
1	PENJUALAN BERSIH	Rp29.558.367.300	Rp32.256.416.150	Rp34.628.726.400	Rp37.349.425.900	Rp36.743.856.500
2	HARGA POKOK PENJUALAN	Rp23.658.324.856	Rp30.463.300.572	Rp31.222.895.063	Rp31.649.791.300	Rp31.236.688.054
3	LABA KOTOR	Rp5.900.042.445	Rp1.793.115.578	Rp3.405.831.337	Rp5.699.634.600	Rp5.507.168.446
4	BIAYA OPERASI	Rp242.788.650	Rp395.972.500	Rp410.480.400	Rp454.591.100	Rp494.654.000
5	LABA USAHA SEBELUM PAJAK	Rp5.657.253.795	Rp1.397.143.078	Rp2.995.350.937	Rp5.245.043.500	Rp5.012.514.446
6	PAJAK 10%	Rp565.725.379	Rp139.714.308	Rp299.535.094	Rp524.504.350	Rp501.251.445
7	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	Rp5.091.528.415	Rp1.257.428.770	Rp2.695.815.843	Rp4.720.539.150	Rp4.511.263.001

*Sumber : Wawancara*

### C. LAPORAN ARUS KAS

Bagian dari laporan keuangan yang melaporkan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Manfaat dari laporan arus kas ini adalah untuk menyediakan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode, serta untuk membantu investor, kreditur dan pihak lain yang berkepentingan dalam menganalisa kas (*Kleso dan Wey Grandt, 1995 : 247*)

**TABEL 4.18 LAPORAN ARUS KAS**

NO	KETERANGAN	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
<b>A</b>	<b>ARUS KAS MASUK</b>					
1	HASIL PENJUALAN	Rp29.558.367.300	Rp32.256.416.150	Rp34.628.726.400	Rp37.349.425.900	Rp36.743.856.500
<b>B</b>	<b>ARUS KAS KELUAR</b>					
1	HARGA POKOK PENJUALAN	Rp23.658.324.856	Rp30.463.300.572	Rp31.222.895.063	Rp31.649.791.300	Rp31.236.688.054
2	BIAYA USAHA + PAJAK	Rp808.514.029	Rp535.686.808	Rp710.015.494	Rp979.095.450	Rp995.905.445
	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (1+2)</b>	<b>Rp24.466.838.885</b>	<b>Rp30.998.987.380</b>	<b>Rp31.932.910.557</b>	<b>Rp32.628.886.750</b>	<b>Rp32.232.593.499</b>
<b>C</b>	<b>SELISIH KAS(A-B)</b>					
1	SURPLUS (DEFISIT)	Rp5.091.528.415	Rp1.257.428.770	Rp2.695.815.843	Rp4.720.539.150	Rp4.511.263.001
2	SALDO KAS AWAL	Rp3.277.250.699	Rp8.368.779.114	Rp9.626.207.884	Rp12.322.023.728	Rp17.042.562.878
	<b>SALDO KAS AKHIR (1+2)</b>	<b>Rp8.368.779.114</b>	<b>Rp9.626.207.884</b>	<b>Rp12.322.023.727</b>	<b>Rp17.042.562.878</b>	<b>Rp21.553.825.879</b>

Sumber : Wawancara

#### **D. LAPORAN NERACA**

Laporan ini merupakan laporan yang meringkas posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Terdapat dua bagian penting pada laporan neraca yaitu Aktiva dan Pasiva. Aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang berbentuk lancar dan tetap. Lancar yang berupa kas, piutang dan sebagainya dan aktiva tetap berupa tanah, mesin, gedung dan sebagainya. Pasiva berisikan hutang serta modal.

**TABEL 4.19 LAPORAN NERACA**

NO	KETERANGAN	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
	<b>AKTIVA</b>					
<b>A</b>	<b>AKTIVA LANCAR</b>					
	KAS	Rp8.368.779.114	Rp9.626.207.884	Rp12.322.023.727	Rp17.042.562.877	Rp21.553.825.878
	PIUTANG PENJUALAN	Rp509.152.842	Rp125.742.877	Rp769.581.584	Rp1.472.053.915	Rp1.651.126.300
	PERSEDIAAN BAHAN BAKU AKHIR	Rp649.313.936	Rp726.832.338	Rp911.501.248	Rp587.259.150	Rp294.780.042
	PERSEDIAAN BARANG JADI AKHIR	Rp625.632.450	Rp566.300.700	Rp652.355.800	Rp539.457.100	Rp632.454.600
	<b>TOTAL AKTIVA LANCAR</b>	<b>Rp10.152.878.342</b>	<b>Rp11.045.083.799</b>	<b>Rp14.655.462.359</b>	<b>Rp19.641.333.042</b>	<b>Rp24.132.186.820</b>
<b>B</b>	<b>AKTIVA TETAP</b>					
	TANAH DAN BANGUNAN	Rp41.250.000.000	Rp41.250.000.000	Rp41.250.000.000	Rp41.250.000.000	Rp41.250.000.000
	MESIN	Rp6.302.200.000	Rp6.302.200.000	Rp6.302.200.000	Rp6.302.200.000	Rp6.302.200.000
	KENDARAAN	Rp3.997.000.000	Rp3.997.000.000	Rp3.997.000.000	Rp3.997.000.000	Rp3.997.000.000
	PERLENGKAPAN PABRIK	Rp62.168.600	Rp62.168.600	Rp62.168.600	Rp62.168.600	Rp62.168.600
	INVENTARIS KANTOR	Rp206.488.000	Rp206.488.000	Rp206.488.000	Rp206.488.000	Rp206.488.000
	SUB TOTAL AKTIVA TETAP	Rp51.817.856.600	Rp51.817.856.600	Rp51.817.856.600	Rp51.817.856.600	Rp51.817.856.600
	AKUM. PENYUSUTAN	Rp3.133.351.320	Rp6.266.702.640	Rp9.400.053.960	Rp12.533.405.280	Rp15.666.756.600
	<b>TOTAL AKTIVA TETAP</b>	<b>Rp48.684.505.280</b>	<b>Rp45.551.153.960</b>	<b>Rp42.417.802.640</b>	<b>Rp39.284.451.320</b>	<b>Rp36.151.100.000</b>
	<b>TOTAL AKTIVA (A+B)</b>	<b>Rp58.837.383.622</b>	<b>Rp56.596.237.759</b>	<b>Rp57.073.264.999</b>	<b>Rp58.925.784.362</b>	<b>Rp60.283.286.820</b>
	<b>PASIVA</b>					
<b>C</b>	<b>HUTANG</b>					
	HUTANG LANCAR	Rp14.249.538.857	Rp12.097.280.574	Rp10.078.491.971	Rp7.410.472.184	Rp4.456.711.641
	HUTANG JANGKA PANJANG	Rp2.496.316.350	Rp1.150.000.000	Rp950.000.000	Rp750.000.000	Rp550.000.000
	<b>TOTAL HUTANG</b>	<b>Rp16.745.855.207</b>	<b>Rp13.247.280.574</b>	<b>Rp11.028.491.971</b>	<b>Rp8.160.472.184</b>	<b>Rp5.006.711.641</b>
<b>D</b>	<b>MODAL</b>					
	MODAL SAHAM	Rp37.000.000.000	Rp42.091.528.415	Rp43.348.957.185	Rp46.044.773.028	Rp50.765.312.178
	LABA YANG DITAHAN	Rp5.091.528.415	Rp1.257.428.770	Rp2.695.815.843	Rp4.720.539.150	Rp4.511.263.001
	<b>TOTAL MODAL</b>	<b>Rp42.091.528.415</b>	<b>Rp43.348.957.185</b>	<b>Rp46.044.773.028</b>	<b>Rp50.765.312.178</b>	<b>Rp55.276.575.179</b>
	<b>TOTAL PASIVA (C+D)</b>	<b>Rp58.837.383.622</b>	<b>Rp56.596.237.759</b>	<b>Rp57.073.264.999</b>	<b>Rp58.925.784.362</b>	<b>Rp60.283.286.820</b>

Sumber : Wawancara

## E. LAPORAN PERUBAHAN MODAL

Laporan perubahan modal adalah salah satu bentuk laporan yang dicatat secara sistematis, yang menjelaskan perubahan modal setelah perusahaan melakukan kegiatannya selama periode tertentu. Modal akan bertambah jika laba bersih lebih besar daripada pengambilan prive dan modal akan berkurang jika laba bersih lebih kecil daripada pengambilan *Prive*.

**TABEL 4.20 LAPORAN PERUBAHAN LABA DI TAHAN**

KETERANGAN	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016
MODAL AWAL	Rp37.000.000.000	Rp42.091.528.415	Rp43.348.957.185	Rp46.044.773.028	Rp50.765.312.178
LABA DITAHAN	Rp5.091.528.415	Rp1.257.428.770	Rp2.695.815.843	Rp4.720.539.150	Rp4.511.263.001
MODAL	Rp42.091.528.415	Rp43.348.957.185	Rp46.044.773.028	Rp50.765.312.178	Rp55.276.575.179

*Sumber : Wawancara*

## **BAB V**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai kinerja keuangan perusahaan selama 5 (lima) periode yaitu periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dengan menggunakan pendekatan *time series*, yaitu dengan membandingkan kinerja keuangan antar tahun suatu perusahaan, dan pendekatan *cross section* yaitu dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2016 dengan perusahaan sejenis yaitu PT Sugity Creatives.

#### **5.1 Analisis Kinerja Perusahaan Dalam Rasio Likuiditas**

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya metode yang digunakan adalah rasio likuiditas adapun rasio-rasio yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Rasio lancar

Rasio lancar merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan hutang lancar menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsikan semua hutang lancar benar-benar harus dibayar. (*Prastowo 2002:84*)

Adapun rasio lancar PT Sugity Creatives per tahun dapat dihitung sebagai berikut :

$$\textit{Rasio lancar} = \frac{\textit{Aktiva Lancar}}{\textit{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp 10.152.878.342}}{\text{Rp14.249.538.857}} = 0,712 : 1$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp11.045.083.799}}{\text{Rp12.097.280.574}} = 0,913 : 1$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp14.655.462.359}}{\text{Rp10.078.491.971}} = 1,454 : 1$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp19.641.333.042}}{\text{Rp 7.410.472.184}} = 2,650 : 1$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp24.132.186.820}}{\text{Rp 4.456.711.641}} = 5,414 : 1$$

dan untuk rasio lancar PT Takagi Sari Multi pada tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 544.748.063.784}{\text{Rp } 417.768.881.948} = 1,304 : 1$$

Dari hasil analisis rasio yang telah dilakukan tersebut diketahui bahwa pada tahun 2012 angka rasio lancar PT Sugity Creatives adalah 0,712 kali, untuk tahun 2013 sebesar 0,913 kali, untuk tahun 2014 sebesar 1,454 kali, untuk tahun 2015 sebesar 2,650 kali dan untuk tahun 2016 sebesar 1,648 kali yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1.00,- hutang lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun 2012 dijamin oleh Rp 0,712,- aktiva lancar, tahun 2013 sebesar Rp 0,913,- , tahun 2014 sebesar Rp 1,454,-, tahun 2015 sebesar Rp 2,650,-, dan tahun 2016 sebesar Rp 1,648,-. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menutup hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki tepat pada waktunya.

Selanjutnya dengan analisis perbandingan *time series*, kinerja perusahaan pada tiap tahunnya mengalami kenaikan, sehingga dapat dikatakan baik. Begitu juga untuk analisis *cross section*, kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena setelah dibandingkan dengan rasio lancar PT Takagi Sari Multi pada tahun 2016 yang memiliki angka rasio lancar dibawah angka rasio lancar perusahaan yaitu sebesar 1,304 kali.

b. Rasio cepat

Rasio cepat dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaannya (*Prastowo 2002 : 85*).

Adapun rasio cepat PT Sugity Creatives per tahun dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Cepat} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \\
 \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp } 10.152.878.342 - \text{Rp } 1.274.946.386}{\text{Rp } 14.249.538.857} = 0,623 \text{ kali} \\
 \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 11.045.083.799 - \text{Rp } 1.293.133.038}{\text{Rp } 12.097.280.574} = 0,806 \text{ kali} \\
 \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 14.655.462.359 - \text{Rp } 1.563.857.048}{\text{Rp } 10.078.491.971} = 1,299 \text{ kali} \\
 \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp } 19.641.333.042 - \text{Rp } 1.126.716.250}{\text{Rp } 7.410.472.184} = 2,498 \text{ kali} \\
 \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp } 24.132.186.820 - \text{Rp } 927.234.642}{\text{Rp } 4.456.711.641} = 5,207 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

dan untuk rasio cepat PT Takagi Sari Multi pada tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 544.748.063.784 - \text{Rp } 380.300.000}{\text{Rp } 417.768.881.948} = 1,303 \text{ kali}$$

Dari hasil analisis rasio yang telah dilakukan tersebut diketahui bahwa pada tahun 2012 angka rasio cepat PT Sugity Creatives adalah 0,623 kali, untuk tahun 2013 sebesar 0,806 kali, untuk tahun 2014 sebesar 1,299 kali, untuk tahun 2015 sebesar 2,498 kali dan untuk tahun 2016 sebesar 5,207 kali. yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1.00,- hutang lancar yang dimiliki perusahaan

pada tahun 2012 dijamin oleh Rp 0,623,- aktiva lancar, tahun 2013 sebesar Rp 0,806,- , tahun 2014 sebesar Rp 1,299,-, tahun 2015 sebesar Rp 2,498,-, dan tahun 2016 sebesar Rp 5,207,-. Dengan demikian aktiva lancar pada tahun-tahun tersebut sudah cukup untuk membayar hutang lancar, serta masih ada sisa untuk persediaan.

Selanjutnya dengan analisis perbandingan *time series*, kinerja perusahaan pada tiap tahunnya mengalami kenaikan, sehingga dapat dikatakan baik. Begitu juga untuk analisis *cross section*, kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena setelah dibandingkan dengan rasio lancar PT Takagi Sari Multi pada tahun 2016 yang memiliki angka rasio cepat dibawah angka rasio lancar perusahaan yaitu sebesar 1,521 kali.

## **5.2. Analisis Kinerja Perusahaan Dalam Tingkat Efektivitas Penggunaan Aktiva**

Untuk mengukur seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam pendayagunaan aktiva yang dimilikinya metode yang digunakan adalah rasio aktivitas dan rasio-rasio yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

### **a. Rasio Perputaran Persediaan**

Rasio ini mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu. Adapun rasio perputaran persediaan PT Sugity Creatives per tahun dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp } 23.658.324.856}{\text{Rp } 1.274.946.386} = 18,556 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 30.463.300.572}{\text{Rp } 1.293.133.038} = 23,558 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 31.222.895.063}{\text{Rp } 1.563.857.048} = 19,965 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp } 31.649.791.300}{\text{Rp } 1.126.716.250} = 28,090 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp } 31.236.688.054}{\text{Rp } 927.234.642} = 33,688 \text{ kali} \end{aligned}$$

dan untuk rasio perputaran persediaan PT Takagi Sari Multi pada tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 65.117.094.000}{\text{Rp } 380.300.000} = 171,226 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut nilai rasio perputaran persediaan PT Sugity Creatives pada tahun 2012 adalah 18,556 kali, pada tahun 2013 sebesar 23,558 kali, pada tahun 2014 sebesar 19,965 kali, pada tahun 2015 sebesar 28,090 kali dan untuk tahun 2016 sebesar 33,688 kali. Angka rasio ini menunjukkan bahwa dalam setahun suatu persediaan perusahaan dijual dan kemudian hasilnya digunakan untuk membeli persediaan kembali sebanyak

18,556 kali pada tahun 2012, 23,558 kali pada tahun 2013, 19,965 kali pada tahun 2014, 28,090 kali pada tahun 2015 dan 33,668 kali pada tahun 2016

Selanjutnya dengan analisis *time series*, perkembangan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena selalu mengalami peningkatan. Akan tetapi jika di analisis dengan metode *cross section*, angka rasio perusahaan PT Sugity Creatives tidak lebih baik dari perusahaan pembanding yaitu , hal ini terlihat dari angka rasionya yang lebih rendah dari PT Takagi Sari Multi yaitu pada tahun 2016 adalah 171,668 kali.

b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva. Ini merupakan rasio penjualan terhadap aktiva tetap. Dan berikut ini adalah perhitungan rasio perputaran aktiva PT Sugity Creatives per tahun :

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 29.723.505.000}{\text{Rp } 48.684.505.280} = 0,952 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 32.463.970.000}{\text{Rp } 45.551.153.960} = 0,713 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 35.204.435.000}{\text{Rp } 42.417.802.640} = 0,830 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 37.944.900.000}{\text{Rp } 39.284.451.320} = 0,966 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 37.259.229.000}{\text{Rp } 36.151.100.000} = 1,031 \text{ kali}$$

dan untuk rasio perputaran aktiva tetap PT Takagi Sari Multi pada tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 117.250.000.000}{\text{Rp } 322.033.802.596} = 0,364 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut untuk rasio perputaran aktiva tetap PT Sugity Creatives pada tahun 2012 adalah 0,611 kali, tahun 2013 sebesar 0,713 kali, tahun 2014 sebesar 0,830 kali, tahun 2015 sebesar 0,966 kali dan untuk tahun 2016 sebesar 1,031 kali. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- aktiva yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 0,611 ,- pada tahun 2012, Rp 0,713,- pada tahun 2013, Rp 0,830,- pada tahun 2014, Rp 0,966,- pada tahun 2015 dan Rp 1,031 untuk tahun 2016.

Selanjutnya dengan analisis *time series*, perkembangan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, karena mengalami kenaikan pada empat

tahun terakhir. Juga dengan analisis *cross section* kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, karena angka rasio perusahaan lebih baik dari PT Takagi Sari Multi dimana angka rasionya adalah 0,364 kali pada tahun 2016.

c. Rasio perputaran total aktiva

Rasio ini menunjukkan bagaimana efektivitas penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan dan mendapatkan laba. Adapun rasio perputaran persediaan PT Sugity Creatives per tahun dapat dihitung sebagai berikut :

$$\textit{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 29.723.505.000}{\text{Rp } 58.837.383.622} = 0,505 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 32.463.970.000}{\text{Rp } 56.596.237.759} = 0,574 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 35.204.435.000}{\text{Rp } 57.073.264.999} = 0,617 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 37.944.900.000}{\text{Rp } 58.925.784.362} = 0,644 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 37.259.229.000}{\text{Rp } 60.283.286.820} = 0,618 \text{ kali}$$

dan untuk rasio perputaran total aktiva PT Takagi Sari Multi pada tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 117.250.000.000}{\text{Rp } 866.781.866.380} = 0,135 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan rasio tersebut maka didapatkan hasil untuk rasio perputaran total aktiva PT Sugity Creatives pada tahun 2012 adalah 0,505 kali, pada tahun 2013 sebesar 0,574 kali, pada tahun 2014 sebesar 0,617 kali, pada tahun 2015 sebesar 0,644 kali dan untuk tahun 2016 sebesar 0,592 kali menunjukkan bahwa setiap Rp 1.00,- aktiva yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 0,505,- pada tahun 2012, Rp 0,574,- pada tahun 2013, Rp 0,617,- pada tahun 2014, Rp 0,644,- pada tahun 2015 dan Rp 0,592 untuk tahun 2016

Dengan analisis perbandingan *time series*, perkembangan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang meningkat dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 namun pada tahun 2016 angka rasio menunjukkan penurunan yaitu sebesar 0,618 kali. Dengan metode *cross section*, kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena PT Takagi Sari Multi memiliki angka rasio yang lebih kecil pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,135 kali.

d. Rasio Perputaran Piutang

Rasio ini mengukur waktu yang dibutuhkan PT Sugity Creatives dalam mengumpulkan piutang yang dimilikinya. Adapun Rasio Perputaran Piutang PT Sugity Creatives Pertahunnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 29.723.505.000}{\text{Rp } 509.152.842} = 58,378 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 32.463.970.000}{\text{Rp } 125.742.877} = 258,177 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 35.204.435.000}{\text{Rp } 769.581.584} = 45,745 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 37.944.900.000}{\text{Rp } 1.472.053.915} = 25,777 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 37.259.229.000}{\text{Rp } 1.651.126.300} = 22,556 \text{ kali}$$

dan untuk rasio perputaran piutang PT Takagi Sari Multi pada tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 117.250.000.000}{\text{Rp } 23.450.000.000} = 5 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan rasio tersebut maka didapatkan hasil untuk rasio perputaran piutang PT Sugity Creatives pada tahun 2012 adalah 58,378 kali, pada tahun 2013 sebesar 258,177 kali, pada tahun 2014 sebesar 45,475 kali, pada tahun 2015 sebesar 25,777 kali dan untuk tahun 2016 sebesar 22,566 kali menunjukkan bahwa setiap Rp 1.00,- aktiva yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 58,378,- pada tahun 2012, Rp 258,177,- pada tahun 2013, Rp 45,475,- pada tahun 2014, Rp 25,777,- pada tahun 2015 dan Rp 22,566 untuk tahun 2016

Dengan analisis perbandingan *time series*, perkembangan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang meningkat dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 namun pada tahun selanjutnya sampai 2016 angka rasio menunjukkan penurunan. Dengan metode *cross section*, kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena PT Takagi Sari Multi memiliki angka rasio yang lebih kecil pada tahun 2016 yaitu sebesar 5 kali.

### **5.3. Analisis Kinerja Perusahaan Dalam Seberapa Besar Perusahaan Dibiayai Hutang**

Untuk mengetahui tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan metode yang dapat digunakan adalah rasio solvabilitas, dimana untuk mengukur rasio solvabilitas, rasio yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Rasio Hutang Terhadap Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan didanai oleh pihak kreditur. Adapun rasio hutang terhadap modal PT Sugity Creatives per tahun dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rasio Hutang Atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 16.745.855.207}{\text{Rp } 42.091.528.415} \times 100\% = 39,8\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 13.247.280.574}{\text{Rp } 43.348.957.185} \times 100\% = 30,6\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 11.028.491.971}{\text{Rp } 46.044.773.028} \times 100\% = 24,4\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 8.160.472.184}{\text{Rp } 50.765.312.178} \times 100\% = 16,1\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 5.006.711.641}{\text{Rp } 55.276.575.179} \times 100\% = 9,1\%$$

Sedangkan untuk rasio hutang terhadap modal PT Takagi Sari Multi pada tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 132.537.446.300}{\text{Rp } 530.254.077.816} \times 100\% = 24,9\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut rasio hutang terhadap modal PT Sugity Creatives pada tahun 2012 adalah 39,8%, pada tahun 2013 adalah 30,6%, pada tahun 2014 adalah 24,0%, pada tahun 2015 adalah 16,1 % dan pada tahun 2016 adalah 9,1%. Rasio ini menunjukkan bahwa Rp 0,398 pada tahun 2012 dari setiap Rp 1.00,- modal sendiri menjadi jaminan hutang, Rp 0,306,- pada tahun 2013, Rp 0,240,- pada tahun 2014, Rp 0,161 ,- pada tahun 2015 dan Rp 0,091 ,- pada tahun 2016.

Untuk kinerja perusahaan dalam analisis *time series* dapat dikatakan baik, karena perusahaan mengalami penurunan hutang pada tahun 2013 yaitu menjadi 30,6% kemudian terjadi penurunan kembali pada tahun 2014 menjadi 24,0% dan pada tahun 2015 hingga tahun 2016 hutang perusahaan lebih rendah dari tahun sebelumnya karena mengalami penurunan kembali yaitu menjadi 16,1% untuk tahun 2015 dan 9,1% untuk tahun 2016. Juga dari analisis *cross section* kinerja perusahaan lebih baik karena setelah dibandingkan dengan PT Takagi Sari Multi yang memiliki angka rasio tahun 2016 sebesar 24,9%, terbukti bahwa angka rasio PT Sugity Creatives jauh berada dibawah angka rasio PT Takagi Sari Multi.

b. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimiliki. Adapun

rasio hutang terhadap total aktiva PT Sugity Creatives per tahun dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 16.745.855.207}{\text{Rp } 58.837.383.622} = 28,5\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 13.247.280.574}{\text{Rp } 56.596.237.759} = 23,4\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 11.028.491.971}{\text{Rp } 57.073.264.999} = 19,3\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 8.160.472.184}{\text{Rp } 58.925.784.362} = 13,8\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 5.006.711.641}{\text{Rp } 60.283.286.820} = 8,3\%$$

dan untuk rasio hutang terhadap total aktiva PT Takagi Sari Multi pada tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 132.537.446.300}{\text{Rp } 866.781.866.380} = 15,3\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut rasio hutang terhadap total aktiva PT Sugity Creatives pada tahun 2012 menunjukkan nilai sebesar 28,5%. Tingkat rasio ini menunjukkan bahwa sebesar Rp 0,285,- dari setiap Rp 1.00,- total aktiva merupakan pendanaan dari hutang, berikutnya pada tahun 2013 terjadi penurunan angka rasio menjadi 23,4% dan hal ini berarti juga bahwa sebesar Rp 0,234,- dari setiap Rp 1.00,- total aktiva merupakan pendanaan dari hutang, untuk tahun 2014 hingga tahun 2016 angka rasio mengalami penurunan, tahun 2014 sebesar 19,3% yang berarti sebesar Rp 0,193 ,- dari setiap Rp 1.00,- total aktiva merupakan pendanaan dari hutang tahun 2015 sebesar 13,8% yang berarti Rp 0,138 ,- dari setiap Rp 1.00,- total aktiva merupakan pendanaan dari hutang dan untuk tahun 2016 sebesar 8,3% yang berarti Rp 0,083 ,- dari setiap Rp 1.00,- total aktiva merupakan pendanaan dari hutang.

Selanjutnya untuk kinerja perusahaan jika di analisis dengan metode *time series* dapat dikatakan kinerja perusahaan sangat baik pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Juga dari analisis *cross section* kinerja perusahaan baik karena setelah dibandingkan dengan PT Takagi Sari Multi yang memiliki angka rasio pada tahun 2016 sebesar 15,3%, terbukti bahwa angka rasio PT Sugity Creatives jauh berada dibawah angka rasio PT Takagi Sari Multi.

#### 5.4. Analisis Kinerja Perusahaan Dalam Menghasilkan Keuntungan Pada Tingkat Penjualan Maupun Investasi Serta Modal

Untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi serta modal metode yang dapat digunakan adalah rasio profitabilitas. Dimana untuk mengukur rasio profitabilitas, rasio-rasio yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Profit Margin

- Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Rasio ini mengukur berapa besar laba kotor yang dihasilkan dibandingkan dengan total nilai penjualan bersih perusahaan. Adapun margin laba kotor PT Sugity Creatives per tahun adalah sebagai berikut :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 5.900.042.445}{\text{Rp } 29.723.505.000} = 19,8\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 1.793.115.578}{\text{Rp } 32.463.970.000} = 5,5\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 3.405.831.337}{\text{Rp } 35.204.435.000} = 9,7\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 5.699.634.600}{\text{Rp } 37.944.900.000} = 15,0\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 5.507.168.446}{\text{Rp } 37.259.229.000} = 14,8\%$$

dan untuk margin laba kotor PT Takagi Sari Multi pada tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 40.316.974.164}{\text{Rp } 117.250.000.000} = 34,4\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut margin laba kotor pada PT Sugity Creatives tahun 2012 adalah 19,8% yang berarti bahwa setiap penjualan Rp 1.00,- mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,198 ,- , sedangkan pada tahun 2013 setiap penjualan Rp1.00,- menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,055 ,- karena terjadi penurunan sebesar 14,3% dimana angka rasio menjadi 5,5%, pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 9,7% dimana setiap penjualan Rp 1.00,- mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,097 ,- , tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 15,0% dimana penjualan Rp 1.00,- mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,150 ,- dan pada tahun 2016 angka rasio menurun menjadi 14,8% yang berarti juga bahwa setiap penjualan Rp 1.00,- mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,148,-.

Selanjutnya dengan menggunakan analisis perbandingan *time series*, kinerja perusahaan mengalami ketidakstabilan atau berfluktuatif, hal ini terlihat dimana pada tahun 2013 dapat dikatakan tidak baik karena mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dan kemudian kinerja perusahaan dapat

dikatakan baik pada tahun 2014 dan tahun 2015 karena pada tahun tersebut angka rasio mengalami kenaikan. Jika di analisis dengan metode *cross section* angka rasio PT Sugity Creatives lebih baik dari angka rasio PT Takagi Sari Multi, dimana angka rasio PT Takagi Sari Multi lebih rendah, yaitu pada tahun 201 sebesar 34,4%.

- **Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)**

Rasio ini mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Adapun margin laba bersih PT Sugity Creatives per tahun dapat dihitung sebagai berikut :

$$\textit{Margin Laba Bersih} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 5.091.528.415}{\text{Rp } 29.723.505.000} = 17,1\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 1.257.428.770}{\text{Rp } 32.463.970.000} = 3,9\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 2.695.815.843}{\text{Rp } 35.204.435.000} = 7,7\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 4.720.539.150}{\text{Rp } 37.944.900.000} = 12,4\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 4.511.263.001}{\text{Rp } 37.259.229.000} = 12,1\%$$

dan untuk margin laba bersih PT Takagi Sari Multi pada tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 39.144.474.164}{\text{Rp } 117.250.000.000} = 33,4\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut rasio margin laba bersih pada tahun 2012 PT Sugity Creatives memiliki angka rasio sebesar 17,1% yang menunjukkan bahwa setiap penjualan Rp 1.00,- mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,171 ,-, berbeda pada tahun 2013 setiap penjualan Rp1.00,- mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.039,- karena terjadi penurunan angka rasio menjadi 3,9%. Pada tahun 2014 angka rasio mengalami kenaikan menjadi 7,7% yang berarti juga bahwa setiap penjualan Rp1.00,- mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,077 ,-. Pada tahun 2015 angka rasio mengalami peningkatan kembali menjadi 12,4% yang berarti juga bahwa setiap penjualan Rp1.00,- mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,124 ,-. Dan pada tahun 2016 angka rasio mengalami penurunan menjadi 12,1% yang berarti juga bahwa setiap penjualan Rp1.00,- mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,121 ,-.

Selanjutnya dengan analisis *time series*, kinerja perusahaan fluktuatif, dimana pada tahun 2011 hingga tahun 2015 mengalami penurunan dan kenaikan, dengan demikian kinerja perusahaan dapat dikatakan tidak terlalu stabil. Sedangkan dengan analisis *cross section* kinerja perusahaan dapat

dikatakan tidak baik dibandingkan PT Takagi Sari Multi yang memiliki angka rasio diatas PT Sugity Creatives, yaitu pada tahun 2015 sebesar 33,4%.

b. Pengembalian Aktiva ( Return on Assets/ROA )

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Adapun tingkat pengembalian aktiva PT Sugity Creatives per tahun dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Pengembalian Aktiva (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tahun 2012	=	$\frac{\text{Rp } 5.091.528.415}{\text{Rp } 58.837.383.622}$	= 8,7%
Tahun 2013	=	$\frac{\text{Rp } 1.257.428.770}{\text{Rp } 56.596.237.759}$	= 2,2%
Tahun 2014	=	$\frac{\text{Rp } 2.695.815.843}{\text{Rp } 57.073.264.999}$	= 4,7%
Tahun 2015	=	$\frac{\text{Rp } 4.720.539.150}{\text{Rp } 58.925.784.362}$	= 8%
Tahun 2016	=	$\frac{\text{Rp } 4.511.263.001}{\text{Rp } 60.283.286.820}$	= 7,5%

dan untuk pengembalian modal PT Takagi Sari Multi pada tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 39.144.474.164}{\text{Rp } 866.781.866.380} = 4,5\%$$

Dari perhitungan tersebut untuk pengembalian aktiva PT Sugity Creatives pada tahun 2012 sebesar 8,7% yang berarti tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami laba sebesar 8,7%, tahun 2013 sebesar 2,2% yang berarti tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami laba sebesar 2,2%, tahun 2014 sebesar 4,7% yang berarti tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami laba sebesar 4,7%, tahun 2015 sebesar 8% yang berarti tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami laba sebesar 8% dan untuk tahun 2016 sebesar 7,5% yang berarti tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami laba sebesar 7,5%

Bila dibandingkan dengan analisis *time series* menunjukkan hasil yang tidak baik, dimana kinerja perusahaan bisa dikatakan tidak baik karena dari tahun 2013-2015 mengalami peningkatan. Sedangkan dengan analisis *cross section* kinerja perusahaan dapat dikatakan lebih baik bila PT Sugity Creatives dibandingkan dengan PT Takagi Sari Multi yang memiliki angka rasio di atasnya, dimana angka rasio tersebut pada tahun 2016 adalah 4,5%.

c. Pengembalian Modal ( Return on Equity/ROE )

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi pemilik perusahaan dalam pengembalian modal yang telah ditanamkan dalam perusahaannya. Adapun untuk tingkat pengembalian modal PT Sugity Creatives per tahun dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Pengembalian Modal (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tahun 2012	=	$\frac{\text{Rp } 5.091.528.415}{\text{Rp } 42.091.528.415}$	= 12,1%
Tahun 2013	=	$\frac{\text{Rp } 1.257.428.770}{\text{Rp } 43.348.957.185}$	= 2,9%
Tahun 2014	=	$\frac{\text{Rp } 2.695.815.843}{\text{Rp } 46.044.773.028}$	= 5,9%
Tahun 2015	=	$\frac{\text{Rp } 4.720.539.150}{\text{Rp } 50.765.312.178}$	= 9,3%
Tahun 2016	=	$\frac{\text{Rp } 4.511.263.001}{\text{Rp } 55.276.575.179}$	= 8,2%

dan untuk pengembalian modal PT Takagi Sari Multi pada tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 39.144.474.164}{\text{Rp } 417.768.881.948} = 9,4\%$$

Dari perhitungan tersebut didapatkan hasil untuk pengembalian modal PT Sugity Crratives pada tahun 2012 adalah 12,1% yang berarti bahwa setiap modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 12,1%, tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 2,9% yang berarti bahwa setiap modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 2,9%, tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 5,9% yang berarti bahwa setiap modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 5,9%, tahun 2015 juga mengalami peningkatan menjadi 9,3% yang berarti bahwa setiap modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 9,3% dan pada tahun 2016 tingkat pengembalian modal perusahaan terjadi penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 8,2%.

Selanjutnya dengan menggunakan analisis *time series* kinerja perusahaan walau pun mengalami ketidakstabilan dimana pada tahun 2013 dan 2016 dapat dikatakan baik. Namun dengan menggunakan analisis *cross section* kinerja perusahaan juga dapat dikatakan tidak baik dibandingkan PT Takagi Sari Multi yang memiliki tingkat pengembalian modal lebih besar, yaitu pada tahun 2016 sebesar 9,4%.

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio tersebut, maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan perusahaan dari beberapa rasio-rasio atas yang juga akan ditunjukkan dengan grafik perubahan rasio-rasio

tersebut. Adapun tabel dan grafik mengenai rasio keuangan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut

Tujuan	Metode Yang Digunakan	PT Sugity Creatives					PT Takagi Sari Multi	Kesimpulan	
		Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2016	Time series	Cross Section
○ Analisis kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya	a. Rasio Lancar	0,712 kali	0,913 kali	1,454 kali	2,650 kali	<b>5,414 kali</b>	<b>1,304kali</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>
	b. Rasio Cepat	0,623 kali	0,806 kali	1,299 kali	2,498 kali	<b>5,207 kali</b>	<b>1,303 kali</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>
○ Analisis kinerja perusahaan dalam tingkat efektivitas penggunaan aktivitya	a. Rasio Perputaran Persediaan	18,556 kali	23,558 kali	19,965 kali	28,090 kali	<b>33,688 kali</b>	<b>171,226 kali</b>	<b>Baik</b>	<b>Tidak Baik</b>
	b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap	0,952 kali	0,713 kali	0,830 kali	0,966 kali	<b>1,031 kali</b>	<b>0,364 kali</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>
	c. Rasio Perputaran Total Aktiva	0,505 kali	0,574 kali	0,617 kali	0,644 kali	<b>0,618 kali</b>	<b>0,135 kali</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Baik</b>
	d. Rasio Perputaran Piutang	58,378 kali	258,177 kali	45,745 kali	25,777 kali	<b>22,556 kali</b>	<b>5 kali</b>	<b>Tidak Baik</b>	<b>Baik</b>
○ Analisis kinerja perusahaan dalam seberapa besar perusahaan di biyai hutang	a. Rasio Hutang Terhadap Modal	39,8%	30,6%	24,4%	16,1%	<b>9,1%</b>	<b>24,9%</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>
	b. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva	28,5%	23,4%	19,3%	13,8%	<b>8,3%</b>	<b>15,3%</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>
○ Analisis kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan maupun investasi	a. Gross Profit Margin	19,8%	5,5%	9,7%	15,0%	<b>14,8%</b>	<b>34,4%</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Tidak Baik</b>
	b. Net Profit Margin	17,1%	3,9%	7,7%	12,4%	<b>12,1%</b>	<b>33,4%</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Tidak Baik</b>
	c. ROA	8,7%	2,2%	4,7%	8%	<b>7,5%</b>	<b>4,5%</b>	<b>Tidak Baik</b>	<b>Baik</b>
	d. ROE	12,1%	2,9%	5,9%	9,3%	<b>8,2%</b>	<b>9,4%</b>	<b>Baik</b>	<b>Tidak Baik</b>

Tabel 5.1 Angka Rasio Keuangan PT Sugity Creatives

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang telah diuraikan pada BAB V, maka di dapat hasil kesimpulan mengenai kinerja perusahaan sebagai berikut :

1. Analisis Kinerja Perusahaan Dalam Memenuhi Kewajiban Jangka Pendeknya.  
Dalam Analisis Time series Rasio Liquiditasnya secara keseluruhan PT Sugity Creatives dapat dikatakan Baik dikarenakan Tingkat Rasio Lancar dan Rasio Cepatnya Mengalami Kenaikan setiap tahunnya. Juga Dalam Analisis Cross Section PT Sugity Creatives bila dibandingkan PT Takagi Sari Multi Memiliki angka rasio liquiditas yang lebih besar.
2. Analisis Kinerja Perusahaan Dalam Tingkat Efektivitas Penggunaan Aktiva.  
Berdasarkan rasio aktivitas PT Sugity Creatives memiliki tingkat kinerja yang bisa dibilang rata-rata karena tingkatnya fluktuatif dari tahun ke tahun. Tetapi dalam Cross Section PT Sugity Creatives lebih baik dari PT Takagi Sari Multi, walah kalah dalam rasio perputaran persediaannya.
3. Analisis Kinerja Perusahaan Dalam Seberapa Besar Perusahaan Dibiayai Hutang.

Berdasarkan rasio solvabilitas, dapat disimpulkan bahwa PT Sugity Creatives memiliki kinerja yang rata-rata dalam menjamin utang-utangnya dengan aset yang dimiliki dalam time series. Juga dalam hal Cross section lebih baik dari pada PT Takagi Sari Multi karena memiliki tingkat utang yang lebih rendah.

4. Analisis Kinerja Perusahaan Dalam Menghasilkan Keuntungan Pada Tingkat Penjualan Maupun Investasi Serta Modal.

Berdasarkan rasio profitabilitas, laba yang diperoleh PT Sugity Creatives dapat dikatakan fluktuati. Sedangkan, untuk Cross sectionnya bila dibandingkan PT Takagi Sari Multi dapat dikatakan tidak baik karena tingkat keuntungan yang diperoleh lebih kecil bila dibandingkan dengan perusahaan peasing.

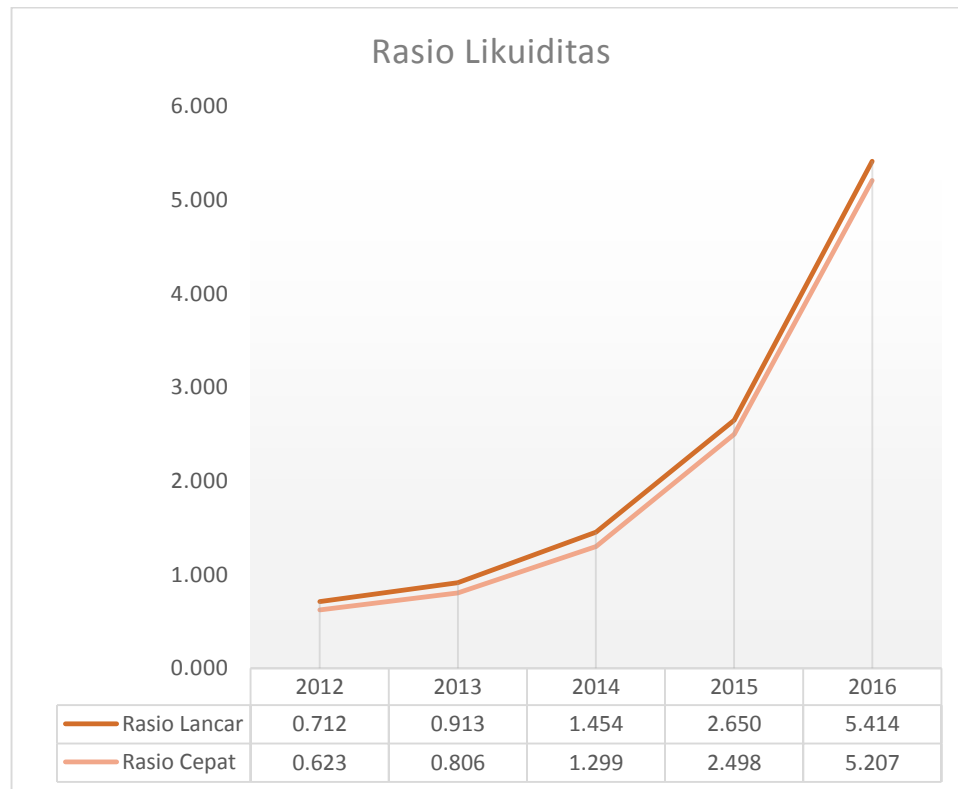
## **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka akan dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

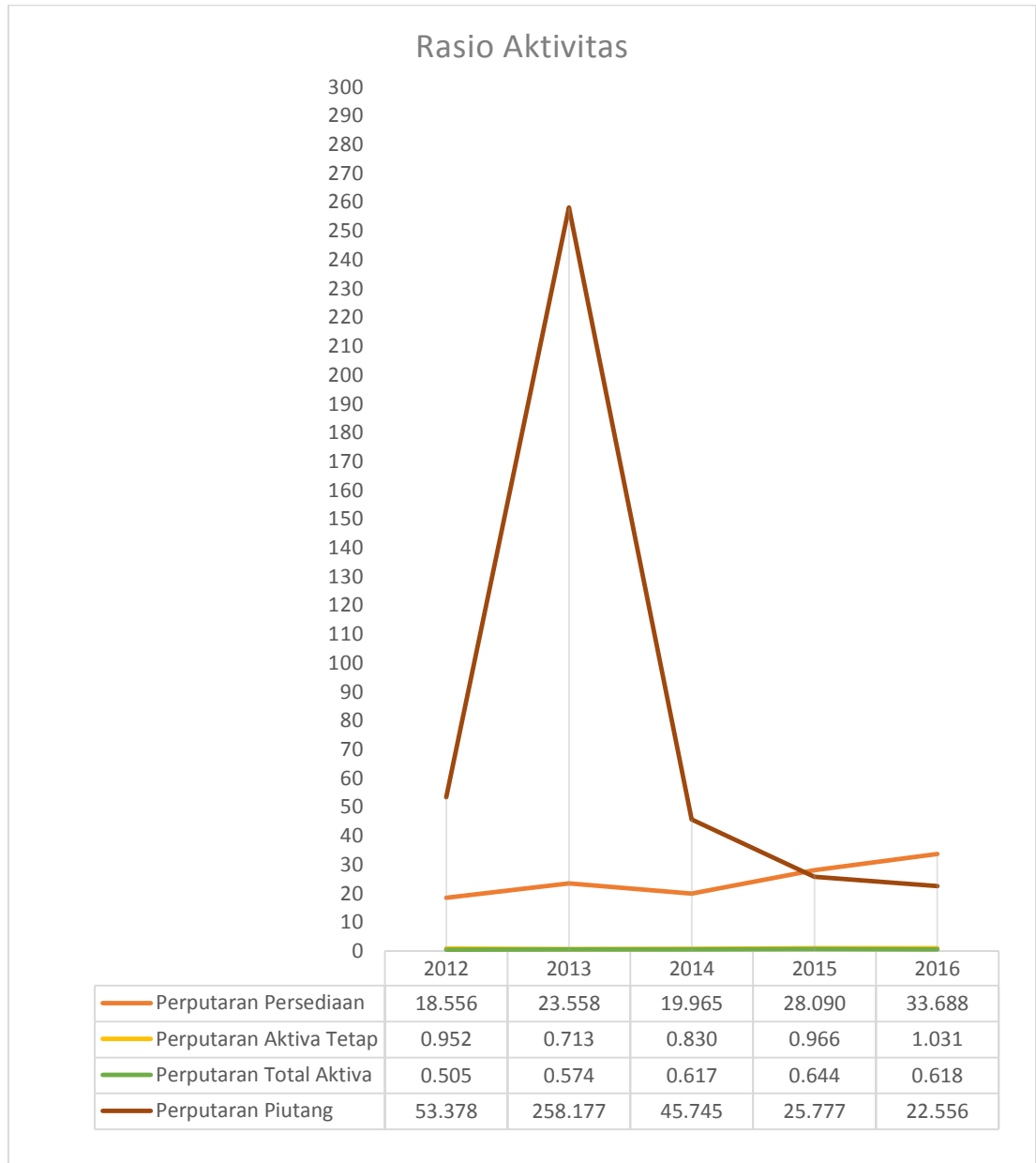
1. Hendaknya perusahaan menjaga tingkat kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancarnya atau rasio likuiditas yang optimal untuk menghindari adanya tingkat likuiditas yang terlalu tinggi, karena tingkat likuiditas yang berlebih menandakan aktiva lancar yang berlebih yang tidak dipergunakan di perusahaan yang seharusnya bisa dipergunakan secara efisien untuk meningkatkan laba perusahaan.
2. Perusahaan hendaknya lebih efisien dan efektif dalam memanfaatkan aktiva tetapnya, agar mampu meningkatkan pendapatannya.

3. Perusahaan hendaknya tetap menjaga kondisi keuangan dan memanfaatkan keuangan perusahaan sebaik-baiknya, agar pendanaan perusahaan tidak terlalu bergantung pada hutang dan kreditur.
4. Perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi terhadap penggunaan modal, hal ini diperlukan agar perusahaan mampu meningkatkan laba perusahaan.

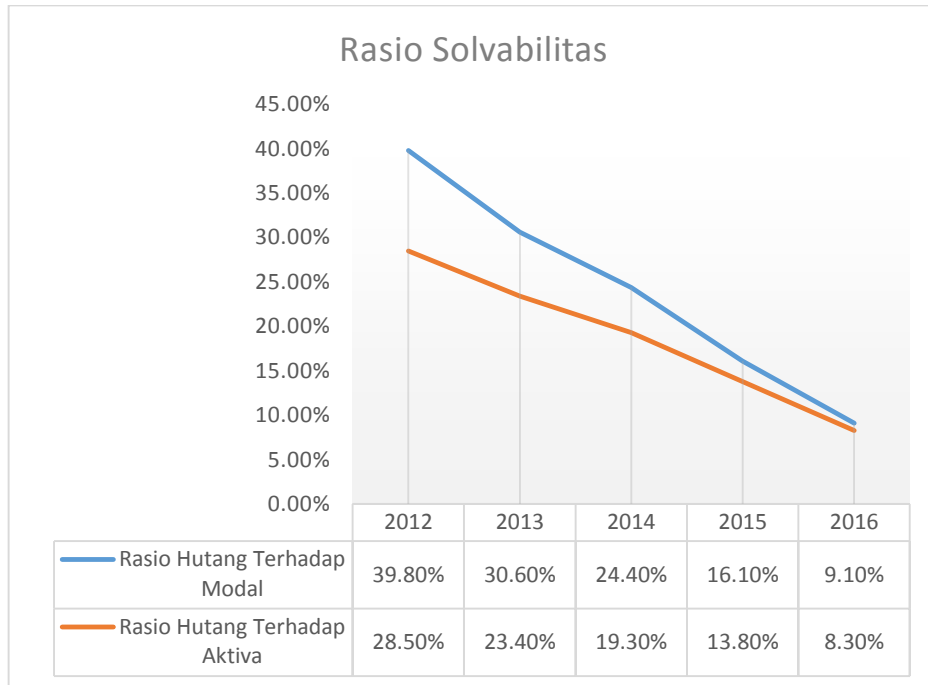
Gambar 5.1 Grafik Rasio Likuiditas PT Sugity Creatives



Gambar Grafik 5.2 Rasio Aktivitas PT Sugity Creatives



Gambar 5.3 Grafik Rasio Solvabilitas PT Sugity Creatives



**Gambar Grafik 5.4 Rasio Profitabilitas Sugity Creatives**

